

**Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja
(Studi Kasus di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat)**

SKRIPSI

**FERA JUNIANTI
NPM: 2011010387**



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja
(Studi Kasus di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FERA JUNIANTI

NPM : 2011010387

JURUSAN: Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Drs. Ruswanto, M.Ag

Pembimbing II : Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “ Penguatan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja (Studi Kasus di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat)”. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal ini mengamati bagaimana peran peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja serta faktor kendala peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara,observasi dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari Peratin Pekon Pagar Dewa dan masyarakat Pekon Pagar Dewa, sedangkan data sekunder berupa dokumen pekon, buku serta dokumen lainnya. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan Peran Peratin Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Beragama Beragama Pada Remaja (Studi Kasus di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa permasalahan yang dapat di selesaikan yang terjadi pada remaja pekon pagar dewa yang menyangkut keyakinan dan agama salah satunya adalah peran peratin pekon pagar dewa menjalankan peran dengan sangat baik dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama khususnya pada remaja. Remaja merupakan generasi penerus bangsa di masa depan, remaja akan bertumbuh besar dengan kondisi dan keadaan sesuai dengan sekitarnya, Remaja akan dihadapkan pada perbedaan perbedaan yang mungkin tidak mereka temui di sekitar lingkungan nya, oleh sebab itu toleransi beragama menjadi salah satu hal penting dimiliki oleh remaja. Maka penting sekali adanya penguatan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat. Nilai nilai toleransi beragama itu sendiri meliputi sikap saling menghargai dan menghormati, menegakkan keadilan, tidak menjadikan suku, agama seseorang sebagai bahan untuk bercanda, tidak merundung kepada kelompok tertentu dan lain lain

Beberapa langkah yang dilakukan oleh peratin Pekon Pagar Dewa adalah merangkul orang tua, gaya komunikasi yang baik kepada remaja, memberi perhatian dan juga apresiasi pada perkumpulan remaja serta menetapkan peraturan yang harus di patuhi oleh seluruh masyarakat Pekon Pagar Dewa.

Namun terdapat faktor kendala peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama yaitu sikap labil yang ada didiri seorang remaja yang menjadikan mereka berlaku sesuai dengan kehendak mereka dan terkadang tanpa memikirkan dampak yang akan mereka alami. Selanjutnya beberapa remaja hanya sesekali mengikuti kegiatan pekon dan memilih bermain dengan *handphone* nya.dan yang terakhir kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak remajanya yang mana ini akan menjadi kendala pula bagi peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi.

Kata Kunci :Nilai Toleransi Antar Umat Beragama, Remaja.



ABSTRACT

This research aims to describe " Strengthening the Values of Inter-Religious Tolerance in Adolescents (Case Study in Pagar Dewa Village, West Lampung)". This research is a case study research using a qualitative approach, in this case observing the role of the village head in strengthening the values of inter-religious tolerance among teenagers as well as the obstacle factors for the village head in strengthening the values of inter-religious tolerance among teenagers in Pagar Dewa village, West Lampung.

This research uses interview, observation and documentation data collection techniques. Primary data was obtained directly from the village head of Pagar Dewa village and the Pagar Dewa village community, while secondary data was in the form of pekon documents, books and other documents. All of this data is material to describe the role of the village head in strengthening the values of inter-religious tolerance among teenagers (case study in Pagar Dewa village, West Lampung).

The results of this research show that several problems that can be resolved that occur among Pekon Pagar Dewa teenagers involving belief and religion, one of which is the role of Peratin Pekon Pagar Dewa, plays a very good role in strengthening the values of tolerance between religious communities, especially in teenagers. Teenagers are the next generation of the nation in the future, teenagers will grow up with conditions and circumstances in accordance with their surroundings, Teenagers will be faced with differences that they may not encounter in their environment, therefore religious tolerance is one of the important things that teenagers have . So it is very important to strengthen the values of religious tolerance among teenagers in Pagar Dewa village, West Lampung. The values of religious tolerance itself include mutual respect and respect, upholding justice, not making a person's tribe or religion a topic for jokes, not bullying certain groups, etc.

Some of the steps taken by Peratin Pekon Pagar Dewa are embracing parents, a good communication style with teenagers, giving attention and appreciation to youth groups and establishing rules that must be obeyed by the entire Pekon Pagar Dewa community.

However, there is a significant obstacle in strengthening the values of tolerance between religious communities, namely the unstable attitude of teenagers which makes them act according to their wishes and sometimes without thinking about the impacts they

will experience. Furthermore, some teenagers only occasionally take part in village activities and choose to play with their cellphones. And finally, there is a lack of parental supervision of their teenage children, which will also be an obstacle for teachers in strengthening the values of tolerance

Key Word: The Value Of Religious Tolerance, Teenagers.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fera Junianti

NPM : 2011010387

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Penguatan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja (Studi Kasus di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat)**” Adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Juni 2024.

Penulis



Fera Junianti

NPM: 2011010387



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let.KolH.EndronSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penguatan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat)
Nama : Fera Junianti
NPM : 2011010387
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Ruswanto, M.Ag.

NIP. 196303041998031003


Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd

NIP. 202118121995010008

Ketua Jurusan

**An. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Sekretaris**


Dr. Baharudin, M.Pd.

NIP. 198409072015031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let.KolH.EndronSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penguatan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja (Studi Kasus di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat) ” disusun oleh Nama: **Fera Junianti**, NPM: **2011010387**, Program Studi : **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/tanggal: Selasa, 11 Juni 2024 pada pukul 08.00-09.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Baharudin, M.Pd	
Sekretaris	: Jalaludin, M.Pd.I	
Penguji Utama	: Drs. Sa'idy, M.Ag	
Penguji Pendamping I	: Drs.Ruswanto,M.Ag	
Penguji Pendamping II	: Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd	

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



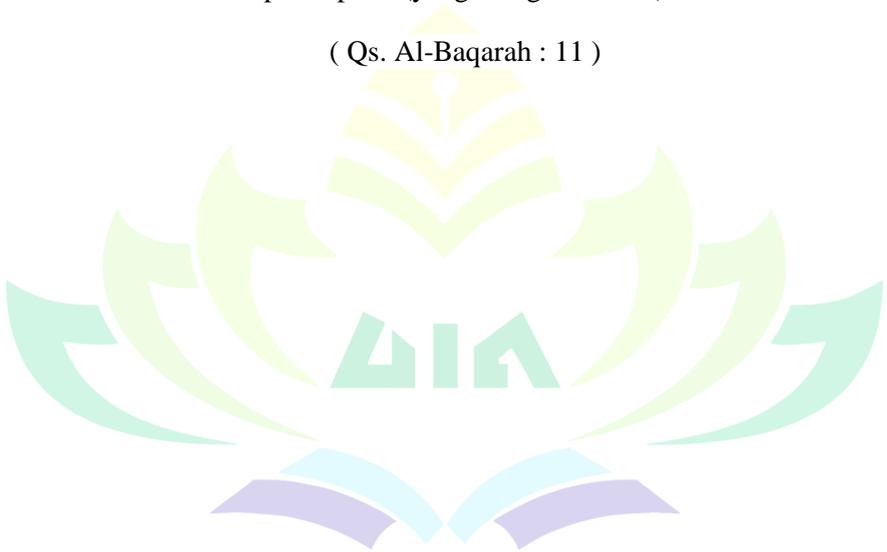
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ
أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok)

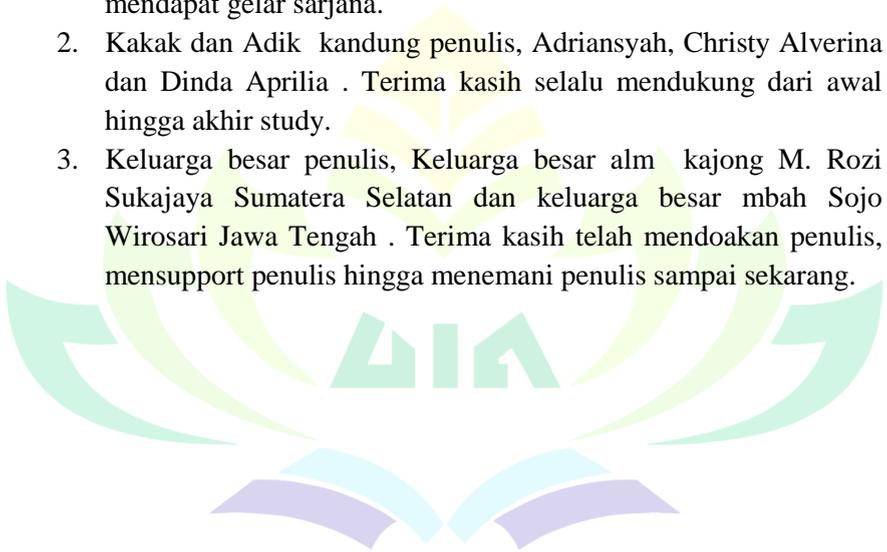
(Qs. Al-Baqarah : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah Swt. Berkat rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat bertangkaikan salam selalu di curahkan kepada nabi besar Muhammad Saw. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta penulis, cinta pertama penulis didunia bapak Holios dan surga didunia penulis ibu Nani Sunarti yang senantiasa selalu mensupport sampai detik ini serta tak henti-hentinya bekerja dan berdoa untuk kesuksesan anaknya hingga mendapat gelar sarjana.
2. Kakak dan Adik kandung penulis, Adriansyah, Christy Alverina dan Dinda Aprilia . Terima kasih selalu mendukung dari awal hingga akhir study.
3. Keluarga besar penulis, Keluarga besar alm kajong M. Rozi Sukajaya Sumatera Selatan dan keluarga besar mbah Sojo Wirosari Jawa Tengah . Terima kasih telah mendoakan penulis, mensupport penulis hingga menemani penulis sampai sekarang.



RIWAYAT HIDUP

Fera Junianti dilahirkan di Sukajaya Oku Selatan 22 Juni 2002. Merupakan anak kedua dari 4 bersaudara, satu anak laki-laki dan 3 anak perempuan dari hasil pernikahan bapak Holios dan ibu Nani Sunarti. Bapak dan ibu saya bekerja sebagai petani sayuran dan pedagang. Adapun riwayat pendidikan yang telah di tempuh:

Penulis menempuh Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Atfa Oku Selatan tahun 2008, kemudian dilanjutkan ke SDN 1 Oku Selatan tahun 2009 dan lulus tahun 2014, selanjutnya menempuh pendidikan Mts N 3 Oku Selatan tahun 2014 dan lulus tahun 2017, hingga kemudian dilanjutkan ke SMAN 1 Oku Selatan dan lulus tahun 2020. Saat tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung sampai sekarang tahap penyelesaian sarjana.

Selama penulis melakukan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis tinggal di Jl. Pulau Pisang kosan Riski Way Dadi, Sukarame, Bandar Lampung. Jauh dari keluarga dan orang tua menjadikan salah satu semangat untuk menyelesaikan pendidikan agar bisa berkumpul kembali di rumah bersama keluarga besar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpah rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW para sahabat keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan usaha dan do'a penulis. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGUATAN NILAI NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA REMAJA (Studi Kasus di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat)”** Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Umi Hijriah S.Ag., M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd. sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Drs. H. Ruswanto, M.Ag sebagai Pembimbing 1 dan Bapak Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd. sebagai Pembimbing II
4. Peratin Pekon Pagar Dewa Bapak Sutisna dan segenap jajaran Aparatur Pekon serta masyarakat Pekon yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Pekon Pagar Dewa dan banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian skripsi
5. Bapak serta ibu (Guru dan Dosen) yang telah mendidik serta memberikan ilmu dengan penuh ketekunan dan kesabaran serta segenap STAF Civitas Akademika
6. Teman dekat penulis Eti Risalawati, Diani Ayu Santi dan Vina Yuliana yang selalu membantu dalam setiap prosesnya

7. Teman – Teman kelas PAI I Angkatan 2020 yang selalu mensupport penulis selama melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
8. Teman-teman KKN kelompok 70 Desa Wiralaga Mulya Mesuji
9. Teman Teman PPL kelompok 01 MAN 01 Bandar Lampung
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam perjalanan hidupku, penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan menjadi lading pahala dan keberkahan dari Allah Swt.

Penulis hanya bisa berdo'a dan berterimakasih semoga amal baik Bapak/Ibu senantiasa mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari pada kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, 26 Juni 2024

Penulis



Fera Junianti

NPM : 2011010387

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Focus Dan Sub Focus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Pendekatan Penelitian	16
3. Tempat dan Waktu	16
4. Sumber Data Penelitian	17
5. Tekhnik Pengumpulan Data	17
6. Tekhnik Analisis Data	18
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peratin	23
1. Pengertian Peratin	23
2. Tugas Tugas Peratin	23
3. Peranan peratin dan pemerintah desa	24

B. Toleransi Beragama	
1. Pengertian Toleransi antar umat Beragama	25
2. Dasar Nilai Toleransi antar umat beragama	29
3. Nilai Nilai Toleransi Beragama	34
4. Jenis jenis toleransi dan kerukunan antar umat beragama	36
5. Batas Batas Toleransi antar umat Beragama	36
C. Remaja	
1. Pengertian Remaja	37
2. Ciri Ciri Remaja	39
3. Tahap Perkembangan remaja	40
4. Tugas Tugas Perkembangan Masa Remaja	43
D. Peran Peratin Dalam Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja	
1. Merangkul Orang tua remaja	46
2. Menjalin Komunikasi yang baik	48
3. Berkontribusi pada kegiatan remaja	52
4. Menjadi teladan dan motivator bagi remaja	53
5. Mengadakan sosialisasi	54
6. Menetapkan peraturan	54
E. Faktor Kendala Peratin Dalam Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja	
1. Faktor Kendala Peratin Dalam Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	
1. Gambaran Wilayah Pekon Pagar Dewa	58
2. Visi Dan Misi Pekon Pagar Dewa	59
3. Keadaan Geografis Pekon Pagar Dewa	59
4. Keadaan Topografi Dan Iklim	60
5. Potensi Wilayah Pekon Pagar Dewa	60
6. Struktur Pemerintahan Pekon Pagar Dewa	62
7. Jumlah penduduk Pekon Pagar Dewa	63

8. Jumlah Penduduk pemeluk agama islam kristen Pekon Pagar Dewa	64
9. Jumlah tempat ibadah Pekon Pagar Dewa	64
10. Wilayah Administrasi Pekon Pagar Dewa.....	64
11. Profil Peratin Pekon Pagar Dewa	65
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data Penelitian	
1. Peran Peratin Dalam Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja di Pekon Pagar Dewa	76
2. Faktor Kendala Peratin Dalam Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja di Pekon Pagar Dewa	81
B. Temuan Penelitian	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Pemerintah Pekon Pagar Dewa	62
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Pekon Pagar Dewa Bulan Januari – Februari 2024	63
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Pemeluk Agama Islam – Kristen Pekon Pagar Dewa	64
Tabel 3.4 Jumlah Tempat Ibadah Pekon Pagar Dewa	64
Tabel 3.5 Wilayah Administrasi Pekon Pagar Dewa	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrument Penelitian

Lampiran 1.1 Pedoman Observasi Penelitian Pekon Pagar Dewa	94
Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara Peratin, Aparatur Desa Dan Beberapa Masyarakat Pekon Pagar Dewa	95
Lampiran 1.3 Dokumentasi Kegiatan	100

LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI

Lampiran 2.1 Pedoman Dokumentasi	110
Lampiran 2.2 Hasil Dokumentasi	121

Lampiran 3 Surat Menyurat

Lampiran 3.1 Berita Acara Seminar Proposal	112
Lampiran 3.2 Surat Pengesahan Proposal	113
Lampiran 3.3 Surat Permohonan Penelitian	114
Lampiran 3.4 Surat Izin Penelitian	115
Lampiran 3.5 Surat Selesai Penelitian	116
Lampiran 3.3 Surat Keterangan Plagiasi Dan Hasil Turnitin	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting pada sebuah karya ilmiah, salah satunya menyangkut isi skripsi yang tulis oleh penulis. Selain untuk memahami dan untuk menghindari kesalahpahaman pada skripsi ini, maka penulis sangat perlu melakukan penegasan judul pada skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud ialah “ Penguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja(Studi Kasus di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat)”. Berikut uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut :

1. Penguatan

Penguatan secara terminology berasal dari kata “ kuat ” yang berarti banyak tenaganya atau kekuatan yang lebih. Sedangkan secara terminology penguatan memiliki arti yaitu usaha menguatkan sesuatu yang semulanya rendah atau lemah menjadi kuat tujuan tertentu.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah upaya yang dilakukan guna meningkatkan atau bahkan menggalakan sesuatu yang lemah menjadi sesuatu yang kuat dengan maksud dan tujuan yakni mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Nilai

Menurut zakiah derajat, nilai adalah perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.² Menurut ngalim purwanto dalam qigi yuliati menyatakan bahwa nilai yang ada pada

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: 2008) Hal. 764.

² Zakiyah Derajat,Dasar Dasar Agama Islam (Jakarta : Bulan Bintang , 1980) Hal. 260

seseorang di pengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang di anjutnya. Semua tersebut mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan hidup seseorang yang terwujudkan dalam tata cara menjalani hidup, bertingkah laku dalam pemberian nilai.³ Didalam kehidupan semuanya memiliki nilai, oleh sebab itu ketika menjadi hidup perlu sekali memperhatikan etika dan aturan aturan tertentu guna menjauhi hal hal yang dapat merugikan orang lain dan bahkan merugikan diri sendiri.

3. Toleransi Antar Umat Beragama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, toleransi adalah berifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandnagan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinan pada diri sendiri.⁴ Toleransi agama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan akidah, yang berarti memberikan kebebasan pada mereka untuk memeluk agama nya sesuai dengan keinginan sendiri.⁵ Toleransi Islam di wilayah agama hanya sebatas membiarkan dan memberikan suasana kondusif bagi umat lain untuk beribadah menjalankan ajaran agamanya. Bukan akhlak Islam menghalangi umat lain agama untuk beribadah menurut keyakinan dan tata cara agamanya, apalagi memaksa umat lain berkonversi kepada Islam. Ketiga, di dalam bertoleransi kemurnian akidah dan syariah wajib dipelihara.⁶

³ Qiqi Yulianti Zakiyah Dan A. Rusdiana, Pendidikan Nilai : Kajian Teori Dan Praktik Disekolah (Bandung : Pustaka Setia, 2014) Hal. 14.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hal. 1204.

⁵ Azka Aulia Azzahrah Dan Dinie Anggraeni Dewi, "Toleransi Pada Warga Negara Di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa," *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol. 1, No. 6 (1 Juni 2021): Hal. 173–78,

⁶ Anly Maria Dan Elda Nurdiani, "Praktek Penanaman Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Lingkungan Masyarakat Multikultural Rw 04 Kelurahan Ciwalen Garut Perspektif Ilmu Pendidikan Islam" Vol. 01, No. 01 (2022).

4. Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama

Menghargai, bersaudara, kebebasan, menghormati kerja sama, tolong menolong dan berbagai merupakan sebagian dari nilai nilai toleransi beragama. Selain itu berikut beberapa nilai nilai yang terkandung pada toleransi beragama yaitu sebagai berikut :

- a. Saling menghormati antar sesama tanpa memandang suku, agama, ras dan aliran.
- b. Saling membantu antar sesama dalam kebaikan
- c. Tidak mau ikut serta mengolok olok orang yang berbeda dengan dirinya
- d. Tidak mau mentertawakan suku, agama, budaya, ukuran tubuh, gender atau orientasi seksual seseorang.
- e. Memfokuskan pada persamaan bukan pada perbedaan.
- f. Tidak menolak orang yang berbeda atau tidak berpengalaman untuk bergabung
- g. Membela orang orang yang dirundung.
- h. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama.⁷

5. Remaja

Banyaknya para ahli yang mendefinisikan remaja mulai dari pengertian remaja itu sendiri dan umur yang dapat dikatakan termasuk kategori remaja. Kata remaja berasal dari bahasa latin “ *adolescence* ” yang berarti to grow atau to grow maturaty.⁸ Menurut Papalia dan Olds dalam Yudrik pada buku psikologi perkembangan remaja, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia awal 20 tahun.⁹

⁷ Moch Sya'roni Hasan, “Internalisasi Nilai Toleransi Beragama,” *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* Vol. 6, No. 1 (22 April 2019): Hal. 79–111

⁸ Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana,2011) Hal. 219.

⁹ *Ibid*

6. Peratin

Peratin adalah sebutan bagi pemimpin di sebuah desa yang berada di daerah Pesisir Barat dan Lampung Barat. Peratin sama halnya dengan kepala desa namun hanya penyebutannya saja yang berbeda.

7. Pekon Pagar Dewa

Pekon Pagar Dewa merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat. Pekon Pagar Dewa terletak dipaling ujung lampung barat sehingga berbatasan dengan Wilayah sumatera selatan. Desa ini memiliki keragaman baik budaya, suku, bahasa, serta keyakinan. Setidaknya terdapat empat suku yang bernaung didesa ini mulai dari suku lampung, sunda, jawa, ogan dan batak. Serta memiliki dua agama yang diyakini penduduk didesa tersebut yakni islam dan kristen.¹⁰

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai slogan yang sampai detik ini masih di junjung tinggi yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda beda tetapi tetap satu jua. Ini cukup menggambarkan bahwasanya Indonesia adalah sebuah negara yang besar dan juga beragam. Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keragaman suku, budaya, bahasa, warna kulit, serta agama sehingga diperlukan sikap toleransi beragama yang cukup tinggi guna menjaga persatuan warga negara Indonesia. salah satu kategori warga negara yang cukup banyak menghuni negara ini adalah pada kalangan remaja. Berikut ayat alquran yang menjelaskan keberagaman yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat : 13 berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

¹⁰ Dokumen Pemerintah Pekon Pagar Dewa

Artinya :

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Qs. Al-Hujurat : 13)

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan at-Tirmidhi dari Ibnu 'Umar bahwa ia berkata: "Rasulullah SAW melakukan tawaf di atas untanya yang telinganya tidak sempurna (terputus sebagian) pada hari Fath Makkah (pembebasan Makkah). Lalu beliau menyentuh tiang Ka'bah dengan tongkat yang bengkok ujungnya. Beliau tidak mendapatkan tempat untuk menderumkan untanya di masjid sehingga unta itu dibawa keluar menuju lembah lalu menderumkannya di sana. Kemudian Rasulullah memuji Allah dan mengagungkan-Nya, kemudian berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah menghilangkan pada kalian keburukan perilaku Jahiliah. Wahai manusia, sesungguhnya manusia itu ada dua macam: orang yang berbuat kebajikan, bertakwa, dan mulia di sisi Tuhannya. Dan orang yang durhaka, celaka, dan hina di sisi Tuhannya.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa di harapkan memiliki rasa toleransi yang tinggi terlebih toleransi dalam hal beragama. Ketika dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan nilai-nilai yang terkandung pada toleransi beragama, maka berpotensi terciptanya generasi yang kokoh, tidak mudah terpecah belah. Para remaja akan dihadapkan dengan berbagai perbedaan yang akan datang.

Perbedaan dalam agama, bahasa, suku, budaya dan juga warna kulit mesti diterima sebagai sebuah kenyataan yang positif yang merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah

Swi.¹¹Penguatan toleransi beragama menjadi salah satu indikator utama sebagai upaya menguatkan keutuhan karakter dan kebudayaan bangsa. Toleransi beragama ini menjadi salah satu sebuah wadah guna memberikan pengajaran mengenai perbedaan. Dengan bertoleransi maka menjalani hidup pun akan damai.

Terdapat pula sebuah hadist yang mengajarkan sebuah kasih sayang dan kelembutan yang berbunyi :

إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

Artinya :

“Sesungguhnya sikap lemah lembut tidak akan berada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya (dengan kebaikan). Sebaliknya, jika lemah lembut itu dicabut dari sesuatu, melainkan ia akan membuatnya menjadi buruk.” (HR. Muslim no. 2594).

Dari keterangan di atas jelas bahwa hadits Nabi melarang umat Islam melakukan tindakan radikal, baik kepada selain manusia, maupun dengan sesama manusia. Sebaliknya, Islam mengharuskan umatnya untuk selalu mengasihi sesama. Islam menghendaki sikap lemah lembut umatnya di manapun berada. Wallahu A’lam.

Pekon Pagar Dewa adalah salah satu desa yang masyarakatnya berlatar belakang suku, bahasa, budaya, warna kulit dan agama yang berbeda. Agama yang terdapat di pekon pagar dewa itu sendiri yaitu agama islam dan juga kristen. Remaja disana terbilang cukup tinggi toleransi nya. Ini terbukti dari kehidupan sosial disana contohnya dalam penyelenggaraan hari hari besar seperti penyelenggaraan maulid nabi, isra miraj dan membantu teman yang non islam mempersiapkan atribut

¹¹ Chairul Anwar, Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 (Yogyakarta: Diva Press, 2019) Hal. 59

kemeriahan hari natal serta kegiatan yang lainnya. Banyak pihak yang menginginkan terwujudnya sikap toleransi pada remaja salah satunya adalah peratin. Kegiatan positif yang dilakukan oleh para remaja tersebut tidak terlepas dari peran bapak peratin selaku pemimpin di Pekon Pagar Dewa yang terus menyongsong terwujudnya keharmonisan dan ketenangan pada masyarakat salah satunya remaja di Pekon. Namun bukan berarti tidak perhatian lagi terhadap sikap toleransi Pada masyarakat, oleh sebab itu adanya penguatan nilai nilai toleransi beragama agar semakin memperkokoh keutuhan dan kerukunan di pekon Pagar Dewa salah satunya remaja. Bukan tanpa alasan mengapa demikian, dikarenakan pada masa remaja mereka akan dihadapkan dengan dunia yang lebih luas, yang pastinya mereka akan menemukan sebuah perbedaan perbedaan. Remaja itu sendiri pola pikir mereka cenderung tidak stabil, sehingga berpotensi mengambil keputusan yang salah dan cenderung egois.

Dipekon Pagar Dewa ini sendiri, terdapat beberapa permasalahan yang pernah terjadi pada kalangan remaja di Pekon Pagar Dewa seperti beberapa remaja pernah di jumpai membuli yang menyangkut cara beribadah teman yang lain, cara berpakaian ketika hendak ibadah, nyanyian religius teman non islam dan beberapa diantara remaja di Pekon Pagar Dewa enggan berteman dengan remaja non islam dengan alasan tidak nyaman. Sebagai pemimpin Pekon Pagar Dewa, Peran Bapak Peratin Sangat Penting dalam menjaga keharmonisan warga desa nya yang mana termasuk remaja didalamnya. Sebagaimana yang terdapat pada ayat alquran berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. (Qs. Al-Hujurat : 10-13).

Pada ayat 10, Allah Swt menegaskan bahwa walaupun orang-orang mukmin itu berbeda-beda bangsa, etnis, bahasa, warna kulit dan budhabasa kebiasaannya serta stratifikasi sosialnya, namun mereka yaitu satu dalam persaudaraan Islam. Persaudaraan sanggup diibaratkan laksana ratusan atau bahkan ribuan lidi yang diikat menjadi satu, sehingga tidak gampang untuk dipatahkan. Oleh alasannya itu, sesama orang mukmin

harus memiliki jiwa persaudaraan atau persatuan yang kokoh sebagaimana telah diajarkan dalam agama Islam. Sebab turun (asbabun-nuzul) QS. al-Hujurat ayat 11 sebagaimana diriwayatkan di dalam kitab Sunan yang empat (Sunan Abu Dawud, Sunan at-Tirmizi, Sunan an-Nasa'i dan Sunan Ibnu Majah), yang bersumber dari Abu Jubair ad-Dahhak. Menurut Imam at-Tirmizi hadis ini yaitu hadis hasan. "Mengemukakan bahwa seorang laki-laki memiliki dua atau tiga nama. Orang itu sering dipanggil dengan panggilan tertentu yang tidak ia senangi. Ayat ini (QS. al-Hujurat : 11) turun sebagai larangan menggelari orang dengan nama-nama yang tidak menyenangkan". Sebab turunnya QS. al-Hujurat ayat 12, diriwayatkan Ibnu al-Munzir yang bersumber dari Ibnu Juraij: "Dia mengemukakan bahwa ayat ini (QS. al-Hujurat :12) turun berkenaan dengan Salman al-Farisi yang bila selesai makan, suka terus tidur dan mendengkur. Pada waktu ada orang yang menggunjingkan perbuatannya. Maka turunlah ayat ini (QS. al-Hujurat : 12) yang melarang seseorang mengumpat dan menceritakan keaiban orang lain".

Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana penguatan nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada remaja di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat. Nilai toleransi beragama yang diukur dalam penelitian ini adalah menerima, mengakui, menghargai dan menghormati keyakinan orang lain.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

1. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Penguatan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Remaja (Studi Kasus di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat).

2. Sub Fokus Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Analisis Peran Peratin dalam Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Remaja di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat
- b. Analisis faktor Kendala Peratin dalam Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Remaja di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Peratin dalam Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Remaja di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat ?
2. Apasaja factor kendala Peratin dalam Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Remaja di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mempelajari lebih dalam Peran Peratin dalam Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Remaja di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat
2. Untuk mempelajari lebih dalam factor kendala Peratin dalam Menguatkan Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Remaja di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas. Maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi halayak luas mengenai peran peratin dalam

menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama khususnya pada remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis sebagai mahasiswa calon guru dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang pentingnya peran peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama khususnya pada remaja.
- b. Untuk remaja, manfaat yang diperoleh yakni semakin terciptanya rasa kasih sayang, saling menghargai, adil, tidak berlebihan dalam beragama yang dapat memicu tindakan diskriminasi di setiap perbedaan terutama dalam hal keyakinan karena hidup di sebuah negara yang di huni oleh berbagai macam perbedaan salah satunya agama.
- c. Untuk pembaca, manfaat yang diperoleh yakni berupa wawasan peran peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja yang dapat di tingkatkan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka, penulis menemukan jurnal penelitian yang memiliki kemiripan judul yang hampir sama dengan judul yang penulis angkat, di antaranya :

1. Jurnal dari Novina Sabila Zahra dan Andi Ramdhan Al-Qadri (2022) yang berjudul “Konsep Toleransi Beragama pada Remaja Suku Bugis Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep toleransi beragama pada remaja suku Bugis Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif construct realism dengan pendekatan psikologi indigenus. Pendekatan psikologi indigenus digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman individu terkait suatu konsep, khususnya konsep toleransi yang tidak terlepas dari pengaruh budaya dan sosial. Responden berjumlah 130 remaja dengan rentang usia 18-21 tahun,

diberikan instrumen berupa open-ended questionnaire. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi beragama dimaknai oleh remaja suku Bugis Makassar sebagai sikap menghargai dan menghormati penganut agama lain. Sikap terhadap individu berbeda agama ditandai perasaan bahagia atau baik-baik saja dan tidak mempermasalahkan adanya perbedaan agama. Pengungkapan toleransi beragama dengan tidak mengganggu individu lain dalam menjalankan ibadah. Adapun respon terhadap situasi yang melibatkan aktivitas keagamaan lain yaitu bersikap terbuka dan tetap menghargai aktivitas keagamaan lain. Hasil ini mengindikasikan bahwa yang disebut sebagai toleran dalam beragama adalah individu yang dapat menghargai dan menerima penganut agama lain di lingkungan sekitarnya.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah usaha dan upaya dalam menumbuhkan dan menguatkan nilai nilai toleransi beragama pada remaja. Sedangkan untuk perbedaannya adalah untuk penelitian saya mengarah pada remaja yang ada di Pekon Pagar Dewa Lampung Barat sedangkan penelitian noviana dan andi pada remaja suku bugis makassar.

2. Jurnal dari Anly Maria dan Elda Nurdiani (2022) dengan judul “Praktek Penanaman Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Lingkungan Masyarakat Multikultural Rw 04 Kelurahan Ciwalen Garut Perspektif Ilmu Pendidikan Islam”. Penelitian ini membahas mengenai mengungkap bagaimana fenomena atau praktek penanaman nilai toleransi bagi remaja di lingkungan masyarakat RW 04 Kelurahan Ciwalen Garut beserta sudut pandang dalam Ilmu Pendidikan Islam. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer; yakni observasi, wawancara, dan

¹² Novina Sabila Zahra dan Andi Ramdhan Al-Qadri, “Konsep Toleransi Beragama Pada Remaja Suku Bugis Makassar,” *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* Vol. 5, No. 1 (17 Mei 2022): Hal 23–34,

dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder; yakni buku-buku atau sumber lain terutama Kitab AlQur'an dan Al-Hadist yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui prinsip analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat proses praktek penanaman nilai toleransi pada remaja di lingkungan masyarakat multikultural di RW 04 Kelurahan Ciwalen berjalan dengan penuh kedamaian, keselarasan, kebersahajaan, kerukunan, toleransi, dan berdampingan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai toleransi dan warna kehidupan multikultural yang sesuai dengan Ilmu Pendidikan Islam.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah meneliti mengenai nilai toleransi pada remaja dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian saya membahas mengenai analisis penguatan nilai toleransi beragama. Artinya terdapat beberapa cara yang harus di lakukan guna terwujudnya penguatan nilai toleransi beragama pada remaja sedangkan pada penelitian anly dan elda membahas tentang praktek an nya dalam kehidupan dan dari lokasi penelitian nya pun berbeda.

3. Jurnal dari Mhd Abror,(2020) dengan judul “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi “ penelitian ini membahas tentang moderasi dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena dengan demikian akan terciptalah kerukunan umat antar agama atau keyakinan. Untuk mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam, kita membutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi

¹³ Anly Maria Dan Elda Nurdiani, “Praktek Penanaman Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Lingkungan Masyarakat Multikultural Rw 04 Kelurahan Ciwalen Garut Perspektif Ilmu Pendidikan Islam” Vol. 01, No. 01 (2022).Hal. 1-12

beragama, menghormati keragaman, serta tidak terjebak pada Intoleransi, ekstremisme dan Radikalisme. Toleransi beragama bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Tidak juga untuk saling bertukar keyakinan dengan kelompok agama yang berbeda-beda. Toleransi di sini adalah dalam pengertian mu‘amalah (interaksi sosial), sehingga adanya batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah esensi moderasi dalam bingkai toleransi di mana masing-masing pihak diharapkan bisa mengendalikan diri dan menyediakan ruang toleransi sehingga bisa saling menghargai dan menghormati kelebihan dan keunikan yang dimiliki masing-masing dengan tidak adanya rasa ketakutan terhadap hak dan juga keyakinannya.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama sama membahas mengenai toleransi guna menciptakan kerukunan umat beragama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih spesifik pada toleransi dalam keluarga .

4. Jurnal dari Vinaya Untoro, Maharani Ardi Putri (2019) dengan judul “Status Identitas dan Toleransi Beragama pada Remaja “ penelitian ini membahas Adanya survei yang menunjukkan besarnya kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan radikalisme melandasi dilakukannya penelitian ini yang bertujuan untuk melihat korelasi antara status identitas dan toleransi beragama pada remaja. Responden pada penelitian ini sebanyak 157 remaja dengan rentang usia 11-24 tahun, yang dimasukkan dalam 4 kategoristatus identitas .Status identitas diukur dengan menggunakan dua kriteria utama pembentukan identitas dari Erikson, yaitu exploration dan commitment, serta diukur menggunakan skala Ego Identity Process

¹⁴ Mhd Abror, “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi,” *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* . Vol. 1, No. 2 (18 Desember 2020): Hal. 143–55,

Questionnaire (EIPQ). Toleransi beragama diukur menggunakan skala toleransi agama yang diadaptasi dari skala yang disusun van der Walt. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dimensi komitmen dengan toleransi beragama, sedangkan dimensi eksplorasi dengan toleransi beragama tidak terbukti berhubungan. Hasil uji terhadap 4 kategori status identitas menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berada dalam kategori identitas diffusion yang berarti tidak memiliki komitmen ideologis. Selain itu, identity moratorium memiliki reratayang paling tinggi dalam toleransi beragama dan berbeda signifikan dengan identity achievement dan identity fore closure. Berdasarkan pada tingginya dimensi komitmen dan karakteristik masing-masing kategori status identitas, identity achievement dan identity fore closure merupakan kategori yang memiliki kecenderungan untuk bersikap intoleran, sedangkan identity moratorium masih memiliki keterbukaan terhadap perbedaan agama atau ideology.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah upaya penguatan toleransi beragama pada remaja yang diketahui bahwa remaja dapat berpotensi melakukan tindakan radikal atau tindakan diskriminasi untuk itu perlu adanya penguatan nilai-nilai toleransi pada remaja. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian Vinaya dan Maharani adalah pada penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif dan lebih mengarah pada nilai-nilai toleransi serta dari tempat penelitiannya pun berbeda.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

15 Vinaya Untoro dan Maharani Ardi Putri, "Status Identitas Dan Toleransi Beragama Pada Remaja," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* . Vol. 10, No. 1 (30 September 2019): Hal 46–59

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.¹⁶

Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan dari metode eksperimen) dan merupakan instrument kunci. Data primer dan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan. Data primer ialah data yang bersumber langsung dari informan di lapangan yang merupakan warga di Pekon Pagar Dewa. Data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai data, dokumen, buku, jurnal atau referensi lain yang mengedepankan dan sesuai pada tujuan penelitian.

b. Sifat penelitian

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis untuk menggambarkan dan memaparkan kondisi yang ada di lapangan dalam hal ini membahas penguatan nilai nilai toleransi beragama pada remaja di Pekon Pagar Dewa.

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang proses penguatan nilai nilai moderasi beragama didalam keluarga.

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. syakir Media Press, t.t.).

3. Tempat dan waktu

Lokasi penelitian ini bertempat di Pekon Pagar Dewa kec. Sukau Kab.Lampung Barat Provinsi Lampung. Adapun waktu berlangsungnya pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu 2 hari yakni pada tanggal 22 -23 Juni 2023 dan dilanjutkan dengan penelitian terhitung pada tanggal 01 februari s/d 5 maret 2024.

4. Data dan sumber data

a. Data primer, yaitu data yang bersumber langsung dari informan di lapangan.¹⁷ Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah peratin / kepala desa dan beberapa masyarakat di Pekon Pagar Dewa.

b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari berbagai data, dokumen buku, jurnal, skripsi atau referensi lain yang mengedepankan dan sesuai pada tujuan penelitian.¹⁸ Sumber data penelitian ini diperoleh dari buku-buku atau tulisan berupa laporan pemerintahan desa, mading desa atau info terkait Pekon Pagar Dewa Kec. Sukau Kab. Lampung Barat.

5. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling. Tehnik purposive sampling adalah tehnik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan atau dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.¹⁹ Dalam hal

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2018).15

¹⁸ *Ibid.*,194.

¹⁹ Yuberti And Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Bandar Lampung: Aura, 2017), 111

ini peneliti memilih informan yang dianggap memiliki banyak informasi penting yang dibutuhkan peneliti untuk dimasukkan pada data data penguat penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa / Peratin Pekon Pagar Dewa serta beberapa masyarakat Pekon Pagar Dewa baik orang tua maupun remaja.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung (tanpa mediator) suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu.²⁰ Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati langsung bagaimana peran peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja di Pekon Pagar Dewa serta faktor kendala peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja di pekon pagar dewa.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan teknik tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara.²¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala desa / peratin , tokoh agama dan beberapa warga Pekon Pagar Dewa.

²⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kualitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hal.300

²¹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) Hal.8.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.²² Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumen berupa buku / ebook, jurnal, data data pekon pagar dewa yang di butuhkan dan foto para narasumber.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan lanjutan setelah semua data terkumpul. Kejadiannya adalah mengelompokkan data sesuai dengan variable serta jenis responden, mentabulasi data dari setiap variable, menghitung untuk menjawab rumusan msalah, dan menguji hipotesis yang diajukan. Adapun prosedur dalam analisis data ini menggunakan teori miles dan huberman. Langkah langkah analisis sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemulihan, pemusatan perhatian, penyederhananan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan catatan tertulis di lapangan. Reduksi data biasanya dilakukan pemulihan data yang focus pada penelitian sehingga reduksi data ini dilakukan secara berkelanjutan.²³

b. Penyajian data

²² V.Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta. Pustakabarupress. Cet. 1. 2015).

²³ Sirajuddin Saleh, “ *Analisis Data Kualitatif*”, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017) Hal.116

Penyajian data adalah pengklasifikasian data informasi yang diperoleh dilapangan untuk keperluan penelitian yang dapat berupa gambar, tulisan atau kata kata , garfik dan tabel.²⁴

c. Penarikkan kesimpulan

Penarikkan kesimpulan adalah konfigurasi lengkap mengenai rumusan masalah. Pada penarikkan kesimpulan ini perumusan makna dalam bentuk kalimat yang singkat, pdat namun mudah dipahami. Selain itu penarikan kesimpulan juga berupa verifikasi hasil temuandengan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan rumusan masalah.²⁵Selanjutnya data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan harus dilakukan analisis data menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah istilah yang dikenalkan pada tahun 1978 yang menggabungkan beberapa metode dalam suatu kajian akan gejala. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memantapkan data baik secara kredibilitas, validitas dan reliabilitas data yang akan memudahkan proses analisis data serta meningkatkan pemahaman peneliti akan data dan fakta penelitian yang ia kerjakan.²⁶

Berikut empat jenis triangulasi yaitu :

- a. Triangulasi Sumber adalah mencari tahu kebenaran sebuah informan melalui sumber sumber yang lain untuk memperoleh data atau membandingkan antara sumber yang didapat dengan sumber yang lain.
- b. Triangulasi Metode adalah tehnik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data melalui cara yang berbeda contohnya

²⁴ *Ibid.*, 118

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016) Hal. 216

²⁶ *Ibid.*, 218 – 222.

membandingkan informasi data dengan cara lain pada saat melakukan wawancara dengan satu narasumber namun informasi tersebut dirasa kurang tepat. Maka hal yang dapat dilakukan berikutnya adalah melakukan wawancara dengan teknik lain atau dengan narasumber yang berbeda.

- c. Triangulasi Peneliti adalah menggunakan dua orang atau lebih dalam proses perolehan data untuk mengamati suatu fenomena. Sehingga data yang diperoleh benar benar dapat diyakini.
- d. Triangulasi Teoritik adalah membandingkan dua teori atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi yang tepat sehingga bisa mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai hasil analisis data yang diperoleh.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Karena triangulasi ini mampu membandingkan informasi satu dengan yang lainnya sehingga data yang diperoleh akurat dan mampu mendukung penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami proposal ini, maka dalam pembahasannya dibagi menjadi tiga bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang landasan teori, mulai dari teori definisi peratin, tugas tugas peratin dan peranan peratin serta

pemerintah desa dalam menjaga toleransi dan kerukunan antar umat beragama, definisi toleransi antar umat beragama, nilai nilai toleransi antar umat beragama, dasar dasar toleransi antar umat beragama, jenis jenis toleransi dan kerukunan antar umat beragama, batasan batasan toleransi antar umat beragama. selanjutnya definisi remaja, ciri ciri remaja, tahap tahap perkembangan remaja, tugas tugas perkembangan remaja serta analisis peran peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja dan faktor kendala peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Gambaran umum lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV : HASIL ANALISA

Berisi tentang analisis penelitian meliputi data penelitian

BAB V : PENUTUP

Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peratin

1. Pengertian peratin

Peratin adalah sebutan bagi pemimpin di sebuah desa yang berada di daerah Pesisir Barat dan Lampung Barat. Peratin sama halnya dengan kepala desa namun hanya penyebutannya saja yang berbeda. Pemimpin dalam hakikat dasarnya adalah menggerakkan orang lain, yang memiliki arti mengantarkan, yaitu mengusahakan agar yang diantarkan bisa sampai ketempat tujuan dengan selamat. Bisa juga di perjelas kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun lebih rendah daripadanya dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional. Masa jabatan Peratin adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Peratin juga memiliki wewenang menetapkan Peraturan Pekon yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.

2. Tugas tugas peratin / kepala desa

Sebagai pemimpin di sebuah desa tentunya seorang peratin / kepala desa memiliki tugas tugas yang harus di laksanakan, yaitu sebagai berikut :

- a. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
- d. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan

- e. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender
 - f. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme
 - g. Menjalani kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa
 - h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik
 - i. Mengelola keuangan dan aset Desa
 - j. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa
 - k. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa
 - l. Memberdayakan masyarakat dan m. lembaga kemasyarakatan di Desa
 - m. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup
 - n. Memberikan informasi kepada masyarakat Desa.²⁷
3. Peranan pemerintah desa dan peratin dalam menjaga toleransi dan kerukunan antar umat beragama
- a. sebagai pemimpin dalam membina kerukunan memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi demi terwujudnya kerukunan umat beragama, berpartisipasi dalam acara kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat, memberikan nasehat dan mengajak masyarakat akan selalu sadar dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.
 - b. mempererat hubungan intern antar masyarakat memberikan pemahaman masyarakat akan pentingnya menghormati agama lain , Ikut berpartisipasi dan

²⁷ Ramli Ramli, "Tugas, Kewenangan, Hak, Dan Kewajiban Kepala Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa," *JIHAD : Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi* 2, no. 2 (6 September 2020), <https://doi.org/10.58258/jihad.v2i2.1677>.

- memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk merayakan kegiatan keagamaan masing-masing.
- c. menyelesaikan konflik antar masyarakat sebagai penengah antara masyarakat yang konflik.
 - d. motivator dan mediator dimana pemerintah memberikan dorongan-dorongan sosial dan spiritual, sekaligus menjadi penengah konflik media komunikasi di dalam masyarakat, mengadakan program kegiatan sosial keagamaan, aktif dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada umat beragama seperti memberikan penguatan iman kepada masing-masing agama.

B. Toleransi Antar Umat Beragama

1. Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, toleransi adalah berifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinan pada diri sendiri.²⁸ Menurut Soemanto dkk, toleransi adalah mengakui terhadap perbedaan pada diri orang lain. Toleransi adalah sebuah keragaman yang harus di terima dengan hati yang luas.²⁹ Toleransi agama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan akidah, yang berarti memberikan kebebasan pada mereka untuk memeluk agama nya sesuai dengan keinginan sendiri.³⁰ Menurut Ahmad Wasil, toleransi beragama adalah sikap menghormati dan menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda serta tidak mencampuri urusan masing masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hal. 1204.

²⁹ Soemanto Dkk, “ Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan ” (Jakarta : Pt. Penacitasatria, 2008) Hal. 33

³⁰ Azzahrah dan Dewi, “ Toleransi Pada Warga Negara Di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. ”

lebih baik.³¹ Toleransi Islam di wilayah agama hanya sebatas membiarkan dan memberikan suasana kondusif bagi umat lain untuk beribadah menjalankan ajaran agamanya. Bukan akhlak Islam menghalangi umat lain agama untuk beribadah menurut keyakinan dan tata cara agamanya, apalagi memaksa umat lain berkonversi kepada Islam. Ketiga, di dalam bertoleransi kemurnian akidah dan syariah wajib dipelihara.³² Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama merupakan suatu kesadaran seseorang untuk dapat menghargai, menghormati, membiarkan, dan memperbolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri dalam membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang baik.³³ Konsep ajaran agama islam saling menghargai dan menghormati adalah salah satu bentuk toleransi antar umat beragama yang dikenal dengan tasamuh.³⁴ Dalam memahami toleransi beragama, kiai sholeh berpendapat bahwa pada dasarnya agama hadir dimuka bumi ini sebagai petunjuk dan pembawa ketentraman bagi umatnya. Ajaran agama apapun mengajarkan kedamaian bukan kekerasan, karena ajaran agama tidak hanya mengajarkan hubungan antara manusia, tetapi juga mengajarkan hubungan manusia dengan alam.³⁵

Terdapat pada surah Al-An'am ayat 108 yang berbunyi sebagai berikut :

³¹ Ahmad Wasil, "Toleransi Beragama Perspektif KH.M.Sholeh Bahrudin (Pemikiran Dan Praktik Dipondok Pesantren Ngalah Pasuruan)" (Malang : Pt. Literasi Nusantara Abadi Group , 2023) Hal. 12

³² Maria Dan Nurdiani, "Praktek Penanaman Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Lingkungan Masyarakat Multikultural Rw 04 Kelurahan Ciwalen Garut Perspektif Ilmu Pendidikan Islam," 2022.

³³ M. Nur Ghufron, "Peran Kecerdasan Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" Fikrah, 1, (2016), Vol.4 No.1 (2016), Hal 144.

³⁴ Soemanto, " Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan" , Hal 40

³⁵ Ahmad Wasil, "Toleransi Beragama Perspektif KH.M.Sholeh Bahrudin (Pemikiran Dan Praktik Dipondok Pesantren Ngalah Pasuruan)" , Hal 6

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya :

“Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.” (Qs. Al-An’am : 108).

Asbabun nuzul diturunkannya ayat diatas adalah Abdurrazaq berkata, ”Muammar memberi tahu kami bahwa Qataadah berkata, ‘Dahulu kaum muslimin memaki berhala-berhala kaum kafir sehingga kaum kafir tersebut memaki Allah. Maka Allah menurunkan firman-Nya, ‘Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah,...’”

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulannya yaitu sebagai manusia yang dianugrahi akal untuk berpikir sudah sepatutnya untuk saling menghargai dan menghormati terhadap sebuah Hindari diri dari perilaku egois terhadap sesama manusia, karena sejatinya manusia tidak ada yang sempurna serta manusia tidak dapat hidup tanpa adanya manusia lain. Dindonesia dihuni oleh warga negara dari berbagai latar suku, budaya, bahasa dan itulah yang menjadi salah satu alasan Indonesia dikenal hingga kemancanegara karena keaneka ragaman yang dimiliki serta indonesia sendiri bahkan memberikan kebebasan kepada warga negaranya untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing masing. sesuai dengan sebuah surat yang terdapat dalam kitab suci alquran yakni pada surah Al-Mumtahanah ayat 8 yang menjelaskan mengenai berbuat baik kepada

sesuatu perbedaan dengan menegakkan keadilan.berikut bunyi surah Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّينِ وَاَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبْرُوْهُمْ
وَتَقْسِيْطُوْا اِلَيْهِمْ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِيْطِيْنَ ﴿٨﴾

Artinya:

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.(Qs.Al-Mumtahanah:8).

Imam Bukhari meriwayatkan dari Asma binti Abu Bakar yang berkata, “Suatu hari, ibu saya mengunjungi saya. Ketika itu, ia terlihat dalam kondisi cenderung (kepada Islam). Saya lalu bertanya kepada Rasulullah tentang apakah saya boleh meyambung silaturahmi dengannya? Nabi Saw lalu menjawab, ‘Ya, boleh.’ Berkenaan denan kejadian inilah, Allah menurunkan ayat ini.”

Imam Ahmad dan Al-Bazzar meriwayatkan satu riwayat, demikian juga dengan Al-Hakim yang menilainya shahih, dari Abdullah Ibnuz Zubair yang berkata, “Suatu ketika, Qatilah datang mengunjungi anaknya, Asma binti Abu Bakar. Abu Bakar telah menalak wanita itu pada masa jahiliyah. Qatilah datang sambil membawa berbagai hadiah. Akan tetapi, Asma menolak untuk menerimanya dan bahkan tidak memperbolehkannya masuk ke rumahnya sampai ia mengirim utusan kepada Aisyah untuk menanyakan hal tersebut kepada Rasulullah. Aisyah lalu memberitahukannya kepada Rasulullah. Beliau lantas menyuruh Asma untuk menerima pemberian-pemberian ibunya tersebut serta mengizinkannya masuk ke dalam rumahnya. Allah lalu menurunkan ayat, ‘Allah tidak melarangmu berbuat

kebaikan dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama

Sebagai umat islam saling menghargai dan menghormati memang di perintahkan, namun islam sendiri lebih ketat dan tegas dalam larangnya. Jika dunia barat baru menganggap buruk apabila sesuatu kejadian sudah mencapai ambang batas, maka berbeda dengan pandangan islam. Sesuatu yang buruk atau terlarang kalau ia telah melampaui batas walaupun belum sampai pada ujung batasan.³⁶ Ikatan toleransi diatas bukan dimaksudkan untuk menukar atau perpindahan akidah atau teologi, melainkan dalam kapasitas menemukan *common word* dalam rangka membangun keharmonisan untuk bangsa Indonesia.³⁷

2. Dasar Dasar Nilai Toleransi

Negara Indonesia merupakan negara yang memberikan jaminan terhadap hak atas kebebasan beragama dan beribadah. membangun toleransi beragama di Indonesia berdasarkan konsep Deklarasi Kairo. Konsep ini dapat ditemukan pada Pasal 10 yang dapat dijabarkan menjadi dua konsep yakni: Memahami Hakikat Kebebasan Beragama; dan Melarang Adanya Diskriminasi. Konsep yang terdapat pada Pasal 10 Deklarasi Kairo ini dapat ditemukan di Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan Ayat 2 serta Undang-Undang No. 39 Tahun 1999. sebagaimana diatur dalam Pasal 29 UUD 1945.³⁸ Pancasila juga menjadi dasar atas penanaman atau pelaksanaan nilai-nilai toleransi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini tidak terlepas atas dasar kepada 5 pilar pancasila yang menjadi

³⁶ Quraish Shihab, Wasathiyah “Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama”, (Tangerang Selatan : Lentera Hati, 2019) Hal.108-109

³⁷ Ahmad Wasil, “ Toleransi Beragama Perpspektif KH.M.Sholeh Bahrudin (Pemikiran Dan Praktik Dipondok Pesantren Ngalah Pasuruan)”, Hal 15

³⁸ Ricky Santoso Muharam, “Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo,” *Jurnal HAM* 11, no. 2 (28 Agustus 2020): 269, <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.269-283>.

dasar negara Republik Indonesia. Budaya, Nilai budaya ini menjadi dasar dalam memberikan arti terhadap konsep dalam arti komunikasi antar anggota masyarakat tanpa membedakan salah satu diantaranya.³⁹ Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan melihat kondisi toleransi beragama di Indonesia, bahwa Pancasila memang sangat dibutuhkan di negara ini, selain Pancasila tidak bertentangan dengan Islam dan agama-agama lain, Pancasila dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” mampu mengakomodir berbagai kepentingan dan keadilan rakyat Indonesia untuk bersama-sama membangun bangsa yang lebih baik, aman, damai dan maju.

Selain itu terdapat pada Quran Surah Al-Kafirun ayat 1-6 yang berbunyi :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ①
 لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ②
 وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ③
 وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَّدتُّمْ ④
 وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ⑤
 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ⑥

Artinya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” (Qs. Al-Kafirun 1-6).

Ibnu Katsir menjelaskan asbabun nuzul Surat Al Kafirun dalam tafsirnya. Bahwa orang-orang kafir Quraisy pernah mengajak Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk menyembah berhala-berhala mereka selama satu

³⁹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal 39-40

tahun, lalu mereka akan menyembah Allah selama satu tahun. Maka, Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkan surat ini.

Dasar hukum toleransi di jelaskan pula pada surah Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. (Qs.Al-Hujurat : 13)

Dalam ayat ke 13 asbabun nuzul yang diriwayatkan oleh Abu Dawud mengenai turunnya ayat ini yaitu tentang peristiwa yang terjadi pada seseorang sahabat yang bernama Abu Hindin yang biasa berhidmat kepada Nabi Muhammad untuk mengeluarkan darah kotor dari kepaanya dengan bekam, yang bentuknya seperti tanduk. Rasulullah memerintahkan kabilah Bayadah agar menikahkan abu hindin dengan seorang perempuan kalangan mereka. mereka bertanya apakah patut kami menikahkan gadis-gadis kami dengan seorang budakbudak?”, maka Allah menurunkan ayat ini agar tidak mencemooh seseorang karena memandang rendah kedudukannya.⁴⁰

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan manusia untuk membeda-bedakan dan menganggap tinggi atau rendah suatu suku atau ras. Karena yang menjadi pembeda

⁴⁰ Jalaluddin As-Suyuti, Abdul Hayyie, Terjemahan Lubabun Nuqul Fii Asbabun Nuzul (Jakarta: Gema Insani, 2008),Hal. 529

dari seluruh umat manusia adalah ketakwaannya kepada Allah Ta'ala..

Konsep dan pemahaman toleransi beragama seperti ini didukung oleh dalil naql, akal dan kenyataan. Allah Swt. Berfirman dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 256 sebagai berikut :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya :

“ tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam), sesungguhnya telah jelas yang benar daripada yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah Swt., maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Swt., maha mendengar lagi maha melihat “. (Qs. Al-Baqarah: 256)

Asbabun Nuzul ayat ini adalah: “Bahwa ada seorang wanita yang sulit mempunyai anak, berjanji kepada dirinya, jika putranya hidup, maka ia akan menjadikannya Yahudi. Dan ketika Bani Nadhir diusir, dan di antara mereka terdapat anak-anak kaum Anshar, maka mereka berkata, “Kami tidak mendakwahi anak-anak kami.” Maka Allah Ta'ala menurunkan ayat tersebut sebagai teguran bahwa tidak ada paksaan dalam Islam.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, An-Nasai dan Ibnu Hibban, yang bersumber dari Ibnu Abbas)

Pada ayat ini dijelaskan bahwa kita tidak boleh memaksa orang lain untuk masuk islam. Allah menghendaki

agar orang yang masuk islam secara sukarela, ikhlas, dan tanpa paksaan.⁴¹

Selain dalil naqli yang dijelaskan diatas terdapat landasan histori tentang dasar toleransi beragama yaitu :

a. Piagam Madinah

Ketegangan antara yahudi dan muslim, baik anshar maupun muhajirin , begitu pula anantara kelompok lain dan juga kemajemukan komunitas madinah membuat nabi melakukan negosiasi serta konsolidasi melalui perjanjian tertulis yang kemudian familiar disebut piagam madinah konstitusi yang ditanda tangani oleh seluruh komponen yang ada dimadinah, meliputi nasrani, yahudi, muslim, dan musyrikin. Dalam 47 pasal yang termuat didalamnya, langkah yang diangkat meliputi masalah monoteisme, persatuan dan kesatuan, persamaan hak, keadilan, kebebasan beragama, bela negara, pelestarian adat, perdamaian dan proteksi. Konstitusi tersebut memberi teladan pada kita dalam membentuk umat yang saling menghargai hak asasi manusia serta agama lain, persatuan segenap warg negara dan yang terpenting adalah tanggung jawab menciptakan kedamaian.⁴²

b. Fathul Makkah

Fathul makkah adalah peristiwa yang terjadi ditahun 630 M tepatnya pada tanggal 18 ramadhan 8 H. ketika itu nabi Muhammad bersama dengan pasukannya yang berjumlah 10.000 bergerak dari madinah menuju makkah yang akhirnya berhasil menguasai makkah tanpa adanya pertumpahan darah sekaligus menghancurkan berhala yang ditempatkan didalan dan disekitaran ka'bah. Peristiwa tersebut bermula dari perjanjian hudaibiyah

⁴¹ Ahmad Wasil, “ Toleransi Beragama Perpspektif KH.M.Sholeh Bahrudin (Pemikiran Dan Praktik Dipondok Pesantren Ngalah Pasuruan) ” , Hal.21

⁴² *Ibid* 29

pada tahun 628 M. perjanjian ini adalah perjanjian antara kaum muslimin dan quraisy. Perjanjian hudaibiyah terjadi ketika rombongan yang dipimpin oleh nabi Muhammad hendak melaksanakan haji di baitullah. Tetapi, kaum quraisy menilai itu sebagai ancaman sehingga kedua kubu tersebut menyepakati perjanjian hudaibiyah. Selama 10 tahun lamanya gencatan senjata dirusak oleh kaum quraisy dengan para sekutunya bani bakr. Mereka menyerbu dan menyerang bani khuza'ah yang merupakan sekutu muslim. Ketika itu bani quraisy melanggar perjanjian yang telah disepakati oleh mereka bersama nabi Muhammad dengan membantu dalam hal peperangan padahal didalam kesepakatan mereka boleh membantu dalam hal kabilah yang lain tetapi tidak dengan membantu dalam hal peperangan. Sehingga pada akhirnya makkah dapat dikuasai oleh kaum muslim karena pelanggaran yang dilakukan oleh kaum quraisy.

3. Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama

Nilai-nilai toleransi mencakup belajar dalam perbedaan, membangun saling kepercayaan, memelihara saling pengertian, dan menjunjung tinggi sikap saling menghargai.⁴³ Selain itu, Nilai nilai toleransi beragama yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari guna menguatkan sikap toleransi beragama yakni meliputi:

- a. Menghargai dan menghormati kepada sesama manusia tanpa membedakan suku, budaya, agama dan juga warna kulit.
- b. Bergotong royong dalam hal positif sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia.
- c. Tidak merundung seseorang atau kelompok tertentu yang berbeda.

⁴³ Prida Napilah, "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Sepanjang Hayat Di Masyarakat Lokal Bandung Barat" Vol. 11, No. 01 (1 Februari 2022): Hal.697–720,

- d. Tidak menjatuhkan martabat seseorang karena perbedaan suku, agama, warna kulit, jenis kelamin, dan kasta.
- e. Bersatu meski dalam sebuah perbedaan.
- f. Memberi kesempatan dan juga peluang untuk ikut serta kepada kegiatan meski ia berbeda.
- g. Menegakkan keadilan.
- h. Mendalami pemahaman agama guna menambah wawasan ilmu sehingga mampu membedakan perbuatan yang baik dan yang tidak.⁴⁴

Banyak nilai nilai toleransi antar umat beragama yang dipaparkan diatas. Dimana keseluruhan nya mengajarkan pada kita untuk saling menghargai, menghormati dan juga menyayangi agar tidak menimbulkan pertikaian dan diskriminasi.

sebuah hadist yang mengajarkan kasih sayang dan kelembutan yang berbunyi :

إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

Artinya :

“Sesungguhnya sikap lemah lembut tidak akan berada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya (dengan kebaikan). Sebaliknya, jika lemah lembut itu dicabut dari sesuatu, melainkan ia akan membuatnya menjadi buruk.” (HR. Muslim no. 2594).

Dari keterangan diatas bahwasannya nabi melarang umat islam bersikap kasar, tidak menghargai dan menghormati kepada sesama manusia. Pada hakikatnya manusia adalah khalifah di bumi ini dan sudah sepatutnya manusia menjaga keadaan di bumi ini dengan hidup rukun, bersikap toleran dan menghargai sebuah perbedaan karena

⁴⁴ Moch Sya`roni Hasan, “Internalisasi Nilai Toleransi Beragama,” *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* Vol. 6, No. 1 (22 April 2019): Hal. 79–111

perbedaan adalah suatu keniscayaan yang merupakan anugrah dari Allah SWT yang patut di syukuri. Didalam ajaran Islam manusia diajarkan untuk saling membantu, mengasihi, serta bersikap lemah lembut dimanapun tempatnya baik itu kepada sesama manusia maupun makhluk hidup.

Dalam bidang sosial, Islam menetapkan bahwa setiap orang bebas melakukan kegiatan sesuai dengan tuntutan agama dan kepercayaan sambil menghormati kepercayaan para penganut agama lain.⁴⁵

4. Jenis jenis toleransi dan kerukunan antar umat beragama
 - a. kerukunan antar pemeluk agama yang sama, yaitu suatu bentuk kerukunan yang terjalin antar masyarakat penganut satu agama.
 - b. kerukunan antar umat beragama lain, yaitu suatu bentuk kerukunan yang terjalin antar masyarakat yang memeluk agama berbeda-beda. Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama antara lain sebagai berikut: Terciptanya suasana yang damai dalam bermasyarakat, Toleransi antar umat Beragama meningkat, Menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing, Meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatasnamakan agama.⁴⁶

5. Batasan batasan toleransi beragama

Menurut Ali Machsum sebagaimana di kutip oleh Mahmud Nasution menjelaskan bahwa Batasan toleransi itu ada menurut keyakinannya masing-masing, Islam menghormati orang yang beragama Kristen, Budha, Hindu

⁴⁵ Quraish Shihab, "Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama ", .Hal.

⁴⁶ Eva Isdayanti, "Strategi Merawat Kerukunan Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur," 2020.

dan agama lainnya. Bukan karena dia Kristen, Budha atau Hindu tapi Islam menghormati mereka sebagai umat Allah. Ciptaan Allah yang wajib dikasihi. Islam mewajibkan untuk saling menghormati sesama umat beragama, tapi akan murtad apabila membenarkan agama lain.⁴⁷ Dalam memahami toleransi, umat Islam tidak boleh salah kaprah. Toleransi terhadap non-muslim hanya boleh dalam aspek muamalah, tetapi tidak dalam hal aqidah dan ibadah⁴⁸

C. Remaja

1. Pengertian remaja

Banyaknya para ahli yang mendefinisikan remaja mulai dari pengertian remaja itu sendiri, umur yang dapat dikatakan termasuk kategori remaja. Kata remaja berasal dari bahasa latin “adolescence” yang berarti to grow atau to grow maturatny.⁴⁹ menurut papalia dan olds dalam yudrik pada buku psikologi perkembangan remaja, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia awal 20 tahun.⁵⁰ Menurut WHO (world health organization) memberikan definisi tentang remaja yang lebih konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa

⁴⁷ Muhammad Mahmud, “Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam,” *Forum Paedagogik* 12, No. 1 (4 Juni 2021): 51–62, <https://doi.org/10.24952/Paedagogik.V13i1.3421>.

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2011) Hal.219.

⁵⁰ Ibid

- c. Terjadi peralihan dari tergantungan sosioal ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁵¹

Berangkat dari definisi tersebut WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.⁵²

Psikolog G. Stanley Hall mengungkapkan “ adolescence is a time of “storm and stress “. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebingangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya.⁵³

Menurut Kusmiran yang dikutip oleh Nyaindah, Dhita dan Anis, Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut, remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan pada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain.⁵⁴

Menurut Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan Al Atsary, Remaja adalah fase anak anak dan usia dewasa. Fase ini merupakan fase transisi (peralihan) yang mengubah seorang anak yang belum matang, baik secara fisik,

⁵¹ Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada , 2013) Hal. 11-12

⁵² *Ibid* 12

⁵³ Miftahul Jannah, “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam,” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* Vol. 1, No. 1 (8 Agustus 2017)

⁵⁴ Nyaindah Muntyas Subekti, Dhita Kris Prasetyanti, Dan Anis Nikmatul Nikmah, “Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja” 1 (2020).Hal.159-165

intelektual, emosi ,maupun sosial, menjadi orang yang berproses kematangannya.⁵⁵

Dari definisi remaja yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa yang aktif, remaja belum dapat mengontrol emosi yang ada pada dirinya, remaja akan di sibuk kan dengan pencarian jati dirinya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

2. Ciri ciri remaja

Menurut Sidik jatkika,ciri ciri remaja sebagai berikut:

- a. Remaja tidak menutup diri untuk menyampaikan argument secara individu namun juga beresiko terciptanya perbedaan pendapat dan mampu memicu perselisihan baik kepada orang lain maupun orang tuanya sendiri.
- b. Remaja mulai mencari lingkup pertemanan yang sekiranya cocok untuknya sehingga tidak menutup kemungkinan akan mudah terpengaruhi oleh teman teman. Contoh nya ketika mengikuti teman teman merokok, memakai tato, balapan motor dan sebagainya. Itu terjadi apabila salah dalam memilih teman. Lain hal nya pandai dalam memilih teman kemungkinan besar akan berdampak positif bagi diri sendiri contohnya mengikuti kegiatan sosial. Untuk itu peran orang tua sangat dipenting dalam membina khususnya pada masa remaja.
- c. Banyak perubahan perubahan yang akan terjadi ketika masa remaja seperti perubahan pada postur tubuh, pemikiran dan juga seksual.
- d. Remaja memiliki tingkat emosi yang lebih tinggi dan tidak terkendali sehingga tak jarang banyak remaja sulit mendengarkan teguran dari orang tua nya dan cenderung

⁵⁵ Ummu Ihsan Choriya & Abu Ihsan Al Atsary, Ada Apa Dengan Remaja (Membangun Interaksi Positif Dengan Remaja) (Jakarta : Pustaka Al Khoir , 2021) Hal. 16-17

membangkang.⁵⁶ Pada tahun 1880, William James mengemukakan teori mengenai hubungan antara stimulus emosional dengan responnya. Menurutnya James, respons emosional itu bersifat instingtif yang meliputi perasaan, sensasi dan tingkah laku emosional itu merupakan reaksi reaksi bawaan terhadap stimulus tertentu.⁵⁷

3. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono dan Hurlock seseorang dikategorikan remaja apabila ia berkisar umur dari 11 – 20 tahun. Ketika rentan umur tersebut maka akan mengalami tiga tahap perkembangan pada diri seorang remaja, yaitu sebagai berikut :

- a. Remaja awal (early adolescence) dari umur 11-13 tahun : pada tahapan pertama ini, seorang remaja masih belum menyadari sepenuhnya dengan perubahan perubahan yang ia alami seperti perubahan pada fisiknya serta mulai muncul ketertarikan pada lawan jenis.
- b. Remaja madya (middle adolescence) dari umur 14-16 tahun : pada tahapan pertengahan ini, remaja akan mulai mencari teman atau sahabat yang cenderung memiliki sikap dan kebiasaan yang sama dengannya.
- c. Remaja akhir (late adolescence) dari umur 17-20 tahun : pada tahapan terakhir ini adalah proses menuju pendewasaan artinya remaja akan mengalami beberapa pencapaian seperti minat, ego, perubahan fisik, dan tumbuhnya batasan antara dirinya pribadi maupun kepada halayak luas.⁵⁸

Dari fase fase tersebut maka dapat di pahami bahwa terdapat tahapan dan tingkatan perubahan dari diri seorang remaja dan tentu itu menjadi tantangan tersendiri bagi orang

⁵⁶ Sidik Jatmika, Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?, (Yogyakarta : Kanisius, 2010) Hal.10-11.

⁵⁷ M. Dimiyati Mahmud, Psikologi Pengantar Edisi Terbaru (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2018) Hal. 196

⁵⁸ Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta : PT.Grafindo, 2011)

orang terdekat dalam membentuk dan membina karakter pada remaja. Seperti di fase awal, remaja belum menyadari perubahan yang terjadi pada fisiknya dan muncul rasa ketertarikan pada lawan jenis. Maka dalam hal ini perlu diawasi dan juga terus diarahkan guna menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Selanjutnya fase kedua, remaja akan berteman dan menjalin persahabatan yang dinilai sejalan baik sikap maupun kebiasaannya. Untuk itu fase kedua ini membawa pengaruh yang besar, karena apabila salah dalam memilih pergaulan maka akan ikut terjerumus namun apabila pandai memilih teman yang positif maka akan terbawa ke dalam hal yang positif. Selanjutnya yang terakhir adalah remaja akhir, yang dimana remaja akan mulai menentukan pilihan dan juga memperoleh sesuatu hal yang ingin dicapainya selama ini. Itu terjadi karena pada fase remaja akhir adalah proses pendewasaan yang artinya remaja akan lebih terbentuk pola pikirnya dan juga tahu bagaimana caranya bersikap.

Menurut Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan Al Atsary Cara mendidik seorang remaja yang paling penting adalah terlebih dahulu menciptakan hubungan yang harmonis dengan remaja, dengan cara sebagai berikut :

- a. Pahami remaja anda dengan lebih baik
Pahamilah sifat, karakter dan tabiat sehingga kita mampu berinteraksi dengan secara tepat.
- b. Jangan terfokus pada hal hal negative
Misalnya dengan mengurus persoalan sepele serta kesalahan yang kadang kala dilakukan oleh anak remaja. Tapi cari hal yang positif darinya serta gunakan berbagai kalimat motivasi yang menyenangkan.
- c. Jangan terlalu berekspektasi dengan memberikan gambaran yang mana anak harus menjadi seperti itu. Karena ini akan menjadikan anak kebingungan dalam menghadapi masa depan.

- d. Motivasi agar dia suka berolahraga
Ikutlah dalam kegiatan dan permainan olahraga yang ia sukai. Sebab, melakukan olahraga dengan seimbang dan menjaga kesehatan dapat mengurangi emosi negative yang berkembang.
- e. Penuhi kebutuhan nya
Sebab apabila kebutuhan dasar remaja terpenuhi secara seimbang akan berpengaruh terhadap perkembangan alamiahnya.
- f. Kendalikanlah emosi
Biasanya seorang remaja akan menirukan orang tua nya. Maka dari itu orang tua dituntut untuk mampu mengendalikan emosi agar anak tidak meniru hal negative tersebut.
- g. Jagalah perasaan nya
Terimalah dengan sepenuh hati perilaku pada remaja, memberikan rasa aman dan ketenangan maka setelah itu orang tua dapat berusaha meluruskan dan membina tahap demi tahap.
- h. Temanilah dia
Jadilah teman nya yang mampu mendengarkan keluhan remaja tersebut sehingga remaja tersebut tidak akan menutup diri dan mau mendengarkan nasehat orang tua nya.⁵⁹

Selain dari pada itu, penguatan nilai keagamaan sangat penting ditanamkan pada diri seorang remaja, karena dengan pemahaman agama yang kuat maka secara tidak langsung dapat menjadi seorang manusia yang baik sesuai dengan perintah dari sang pencipta. Maka terdapat Cara menciptakan jiwa keagamaan pada remaja antara lain dapat dilakukan sebagai berikut :

⁵⁹ Ummu Ihsan Choriya & Abu Ihsan Al Atsary, Ada Apa Dengan Remaja (Membangun Interaksi Positif Dengan Remaja) Hal. 57-59

- a. Berikan pengertian dengan memerhatikan dalam segala hal perilaku kehidupan yang berorientasi pada ajaran agama
- b. Berikan pemahaman atas semua perilaku yang akan dilakukan bahwa semuanya itu akan mendapat penilaian dan balasan dari tuhan.
- c. Selalu diajak musyawarah dalam segala hal dengan cara menghargai buah pikirannya, tetapi akhirnya yang menentukan adalah kebenaran ajaran agama
- d. Perhatikan ke mana arah pemikiran yang dia senangi serta cita cita yang diinginkannya, dan berikan arahan sesuai dengan ajaran agama.
- e. Ajaklah dan latihlah menjadi pemimpin dalam semua tindakan serta bertanggung jawab.
- f. Ajaklah dan tentukan waktu waktu tertentu dalam cara mendekatkan diri kepada tuhan
- g. Berikan batasan nilai nilai prinsip untuk ditaati.
- h. Tanamkan prinsip tidak ada sesuatu yang dijadikan pedoman atau nilai ukur selain kebenaran dari allah (yang paling ditaati tertinggi adalah kata allah).⁶⁰

4. Tugas Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Wiliam Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahya mengemukakan tugas tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut :

- a. Menerima kondisi fisik beserta dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki
- b. Bersikap mandiri yang meneladani dari sikap orang tua maupun oknum lainnya yang ikut berperan.
- c. Pandai berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada diri sendiri maupun orang lain sehingga lingkup pergaulan menjadi luas.
- d. Memiliki komitmen identitas pada dirinya sendiri yang berarti teguh pada prinsip sendiri.

⁶⁰ *Ibid* 118-119.

- e. Bersikap percaya diri dan mengakui kemampuannya sendiri tanpa perlu merasa *insecure*.
- f. Mampu mengontrol emosional pada diri sendiri.
- g. Mampu bersikap lebih bijak dan meninggalkan sikap kekanak-kanakan.⁶¹

Perkembangan remaja sangat mempengaruhi kepribadian remaja sehingga remaja harus memiliki keterampilan hidup untuk menyeimbangkan segi-segi perkembangan dengan tujuan remaja akan menemukan dirinya sebagai sosok yang sehat lahir dan batin, serta memiliki karakter yang baik dan kuat.⁶² Keterampilan hidup Menurut definisi *World Health Organization* (WHO), life skills atau keterampilan hidup adalah kemampuan untuk berkepribadian yang dapat menyesuaikan diri dan positif yang bisa membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan permasalahan sehari-hari dengan efektif.⁶³

Selain hal tersebut ajarkanlah kepada remaja itu cara membina pribadi diri. Dengan cara sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan yang mendalam kepada diri sendiri dan orang lain
- 2) Tidak malu dan ragu ragu, berani harus mampu berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain
- 3) Inisiatif selalu berkembang dan tidak merasa diri selalu salah dan berdosa
- 4) Tidak menderita rasa harga diri kurang, mempunyai semangat kerja yang tinggi
- 5) Bersikap jujur terhadap diri sendiri dan dapat melihat kekurangan pada diri sendiri

⁶¹ Yudrik Jahya, , Psikologi Perkembangan.Hal.238.

⁶² Kata Kunci, "Juvenile Character Building Through Life Skills," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2015.

⁶³ Cahniyo Wijaya Kuswanto, Heny Wulandari, Dan Hanifah Samara, "Life Skill Sebagai Sarana Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pesona Paud* . Vol. 10, No. 1 (13 Juni 2023): Hal 55

- 6) Mampu berdedikasi.
- 7) Senang mengadakan kontrak dengan sesame yaitu dinayatakan dengan senang bertukar pikiran, mampu membuka diri, menjaga rahasia.
- 8) Generativitas (sikap kebabakan dan keibuan)
- 9) Integritas yang berarti mempunya kontinuitas didalam hidup, kesanggupan untuk memperjuangkan nilai nilai hidup yang nyata, dan berani memimpin dan bertanggung jawab serta berani menanggung resiko.⁶⁴

D. Peran peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja

Sejatinya remaja itu adalah masa dimana ia dipenuhi dengan rasa ingin tahu dan sering mencoba hal baru. Namun itu pula menjadi kekhawatiran dan juga tantangan apabila salah dalam mencoba sesuatu. Menurut Garrison sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Al Mighwar terdapat 7 kebutuhan khas remaja yaitu kebutuhan kasih sayang, kebutuhan keikut sertaan dan diterima oleh kelompok, kebutuhan untuk berdiri sedniri sejak remaja awal,, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan pada pengakuan dari orang lain, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup.⁶⁵ Sama hal nya dengan menguatkan nilai nilai toleransi pada diri seorang remaja, seperti memahami perspektif atau perbedaan pendapat orang lain, menekankan rasa empati, menghargai perbedaan, mempelajari tentang masyarakat dan budaya yang lain.

Selaku pemimpin di desa tentunya peran peratin sangat penting dalam hal menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada warga desanya termasuk di dalam nya yaitu kalangan remaja. Seorang peratin memiliki tugas salah satunya yaitu menjaga keharmonisan warga desa nya terlebih keharmonisan dan kebebasan dalam beragama dan dalam beribadah dengan menjunjung nilai nilai toleransi antar umat

⁶⁴ *Ibid* 119

⁶⁵ Muhammad Al Mighwar, Psikologi Remaja (Bandung : Pustaka Setia, 2006) Hal. 183 – 184

beragama sehingga tidak akan pergesekan menyangkut hal keyakinan. Tentunya di sebuah desa karakter remaja akan berbeda beda.

Oleh karena itu Kepala Desa memiliki peran penting dalam menja-lankan tanggung jawabnya di pemerintahan, pembangunan serta kemasyarakatan. Ini merupakan tugas dan amanah yang telah diberikan kepada Kepala Desa, karena itu Kepala Desa juga seharusnya berperan dalam meggerakkan para pemuda uktuk berpartisipasi dalam memajukan daerah yang dipimpinnya, sebab para pemuda sangatlah penting dan berharga dalam pemebangunan desa. Karena itu kepala desa memiliki tantangan tersendiri dengan banyaknya permasalahan yang ada untuk meningkatkan perannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan serta menggerakkan masyarakatnya terutama para remaja dengan mengem-bangkan kreativitas seperti belajar menjadi inovator yang baik, mengubah kebiasaan dan citra diri kearah yang lebih baik, memulai rutinitas yang kreatif untuk meningkatkan produktivitas dan menge-lola potensi daerah, karena seorang pemimpin mempunyai tugas untuk menggerakkan.⁶⁶

beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang peratin / kepala desa dalam menguatakan nilai toleransi antar umat beragama pada remaja yaitu :

1. Merangkul Orang Tua Untuk Mengajarkan Sesuai Ajaran Agama Kepada Remaja.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting pada anaknya khususnya pada anak yang menginjak masa remaja. Orang tua harus mendidik anaknya dengan baik dan benar karena orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak.⁶⁷ Peratin atau kepala desa tentunya akan merangkul orang tua dari anak yang memiliki remaja sebab orang tua memiliki

⁶⁶ Desi Ayu Hasibuan, "Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kreativitas Remaja: Tinjauan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Meranti-Asahan," . . *Vol.* 4, No. 1 (2023).

⁶⁷ Sri Harini.Dkk,Mendidik Anak Sejak Dini,(Yogyakarta: Kreasi Wacana,2003) Hal. 15

peranan yang dominan terhadap anaknya. Terdapat beberapa cara orang tua dalam mendidik anaknya yaitu :

a) Menjadi tauladan

Orang tua memberikan contoh kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu anak selalu terbiasa melihat sikap dan tingkah laku yang baik dari kedua orang tuanya.

b) Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya

Memberi kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan untuk masa depannya sama dengan memberi kepercayaan kepada anak. Anak yang dibesarkan dengan memberikan kepercayaan cenderung lebih sensitive untuk menjaganya, karena anak akan berusaha menjaga kepercayaan yang diberikan orang tuanya kepadanya.

c) Menyadarkan anak bahwa keluarga tidak selalu bersamanya.

Orang tua harus menyadarkan anak bahwa keluarga tidak bias setiap saat mendampingi. Penyadaran tersebut disampaikan dengan memberi nasehatnasehat kepada anak. Metode nasehat memberikan pesan positif kepada anak bahwa orang tua, saudara dan anggota keluarga lainnya tidak selamanya akan mendampingi anak. Oleh karena itu anak harus bias berdiri dengan kakinya sendiri, dan tidak ketergantungan kepada orang lain.⁶⁸

Maka dari itu sudah jelas bahwa langkah yang diambil pertama kali iyalah merangkul orang tua mengingat bahwasanya peran orang itu sangatlah penting dan menjadi kunci keberhasilan seorang anak. Selain itu, orang tua menjadi tauladan bagi anak nya.sikap dan tingkah laku orang tua akan menjadi cerminan bagi anak tersebut. Orang tua harus lebih ekstra perhatian dan juga mendidik serta memantau pergaulan

⁶⁸ Esli Zuraidah Siregar dan Nurintan Muliani Harahap, "Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja," t.t

dan perkembangan anak khususnya dimasa remaja karena ketika masa remaja, banyak hal yang ingin di ketahui dari seorang remaja. Rasa penasarannya yang menggebu-gebu akan membuatnya genjar mencari tahu. Orang tua memberikan ruang kepada anaknya untuk menggali potensi dan minat bakat anak tersebut sehingga dari sanalah dapat terlihat kegemaran anak terletak dibidang yang mana. Orang tua juga harus mengawasi pergaulan anak/remajanya agar tidak salah dalam memilih teman bukan berarti membatasi diri anak tersebut. Orang tua dalam membina anaknya sangat perlu disampaikan bahwa mereka kelak akan menemukan perbedaan-perbedaan didunia luar untuk itu perlu juga dididik dan dibina tata cara menghargai dan menghormati orang lain. Menerima perbedaan sebagai sebuah anugrah yang Allah SWT berikan. Dengan begitu maka anak-anak sendiri mampu tumbuh dengan sikap solidaritas dan juga toleransi yang tinggi terhadap sesuatu yang berbeda yang mereka temui.

2. Senantiasa berkontribusi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan para remaja

Berikut beberapa perkumpulan remaja yang ada di sebuah pedesaan yang bernaung dibawah pemerintahan desa

a. Remaja Islam Masjid (RISMA)

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Salah satu tujuan yang paling utama dari Organisasi Remaja Masjid adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi Remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid.⁶⁹ Remaja masjid ini bukan hanya terdiri dari

⁶⁹ Hizbun Al-Faiyadh Bin Sulaiman Dan Fadhilah, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy, Banda

perkumpulan pemuda pemudi yang memiliki latar belakang suku, budaya, dan bahasa yang sama namun dari latar belakang yang beragama sehingga menjadikan risma ini selain untuk melakukan aktivitas sosial di lingkungan masjid, dengan adanya risma ini menjadi salah satu wadah dalam mengeratkan persatuan antar warga setempat sehingga menjadikan keragaman itu bukan lagi sebuah perbedaan yang tidak diperbolehkan untuk bersatu.

b. Karang Taruna

Karang taruna adalah tempat bagi pemuda berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan pada dirinya guna kesejahteraan masyarakat. Organisasi karang taruna ini pula dapat mengajarkan para pemuda agar menjadi seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi.⁷⁰ Karang taruna ini pula bukan hanya menjadi wadah penyalur potensi saja namun dapat menjadi wadah penyatu perbedaan. Maksudnya adalah setiap anggota karang taruna pada suatu daerah tentu tidak hanya terdiri dari suku, agama, bahasa, warna kulit yang sama melainkan penyatuan keragaman dengan tetap menjalin hubungan pertemanan dan menganggap perbedaan adalah sebuah keniscayaan. Terdapat sebuah ayat alquran pada Qs. Ar Rum : 22 yang menjelaskan sebuah perbedaan yaitu :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Aceh,” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* . Vol. 2, No. 1 (18 Januari 2022): Hal 46–56,

⁷⁰ Juliana Lumintang Dan Evelin J R Kawung, “Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat” Vol. 12, No. 2 (2019).

Artinya :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (Qs. Ar-Rum : 22).

Dari ayat diatas maka kita akan menemukan sedikit atau banyak perbedaan antara suara dan warna kulit yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan sempurnanya kekuasaan-Nya, dan berlakunya kehendak-Nya. Termasuk perhatian dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya adalah Dia menetapkan adanya perbedaan itu agar tidak terjadi kesamaran sehingga terjadi kekacauan dan hilang maksud dan tujuan.

Seperti yang telah diketahui diatas ada banyak tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang peratin / kepala desa dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja. Ini membuktikan bahwasannya peran peratin sangat penting untuk mewujudkan kerukunan pada warga desa nya. Seorang remaja dalam pergaulan sehari hari tentu akan menghadapi pergaulan baik itu positif dan juga negative. Berikut beberapa pergaulan positif menurut islam:

a. Berakhlakul karimah

Berakhlakul karimah meliputi akhlak yang mulia dan terpuji seperti jujur, adil, sabar, rendah hati, dan sebagainya.

b. Saling menghormati

Saling menghormati berarti menjaga martabat dan hak asasi manusia, seperti tidak merendahkan, menghina, atau mengganggu privasi orang lain.

Dalam pergaulan tentunya harus di dasarkan pada sikap saling menghormati sesama agar dapat terjalin interaksi yang rukun sehingga dapat menciptakan pergaulan yang positif

c. Menghindari Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas tercipta karena adanya kecenderungan interaksi sosial yang tidak terkendali antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Saat ini masih banyak yang tidak memperhatikan batasan-batasan yang seharusnya dalam berinteraksi dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Oleh karena itu, pentingnya menghindari interaksi sosial yang tidak terkendali dengan lawan jenis yang bukan muhrim dalam menciptakan pergaulan yang positif.

d. Membicarakan yang Baik

Membicarakan yang baik disini berarti tidak membicarakan hal-hal yang buruk baik tentang seseorang ataupun lainnya. Dalam pergaulan saat ini, masih banyak yang saling membicarakan satu sama lainnya. Tentunya hal tersebut bukan kegiatan yang positif dan harus di jauhi oleh setiap individunya.

e. Memilih Teman yang Baik

Memilih teman yang baik disini bukan berarti harus menutup diri dan tidak memperbanyak perkenalan, melainkan lebih berhati-hati untuk menentukan teman terdekat dari lingkungan sekitar. Teman yang baik tentunya akan membawa kebaikan dan kemanfaatan pada diri sendiri, sehingga mampu saling mencontoh teladan kebaikannya, serta dapat mencegah dari pergaulan yang tidak sehat.⁷¹

Pergaulan yang positif adalah pergaulan yang diajarkan sesuai dengan ajaran agama islam. Pergaulan

⁷¹ Desti Ratih Hartanti, "Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Islam Pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun)," *Journal Analytica Islamica* . Vol. 12, No. 1 (2 Juni 2023): Hal 112

yang semacam ini kecil kemungkinan akan mengajak kepada perbuatan yang tidak baik serta tingkah laku yang tidak terjaga. Agama tidak pernah mengajarkan kebencian dan juga merasa paling benar khususnya islam. Di dalam agama islam seorang hamba diajarkan untuk selalu menyayangi, menghormati dan juga mengasihi. Sehingga pergaulan pun sudah tersedia aturan nya didalam agama islam seperti yang di paparkan diatas.

3. Berkomunikasi dengan baik terhadap generasi muda di desa

Terdapat beberapa macam gaya berkomunikasi kepala desa yaitu sebagai berikut :

a. Komunikasi dua arah (the equalitarian style)

Gaya komunikasi ini memudahkan tindakan komunikasi dalam sebuah organisasi, karena gaya komunikasi ini sangat efektif dalam memelihara empati, simpati, dan kerja sama, khususnya dalam situasi pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks.

b. Gaya komunikasi menerima masukan (the relinquishing style)

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat, dan gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengiriman pesan (sender) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain.

c. Komunikasi berstruktur (the structuring style)

Gaya komunikasi ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas, dan pekerjaan serta struktur organisasi.⁷²

⁷² Khusnul Abror, Daeng Sani Ferdiansyah, dan Tuti Handayani, "Gaya Komunikasi Kepala Desa Darmasari Periode 2018-2024 Dalam Mendapatkan Simpati Masyarakat," t.t.

Pola komunikasi yang digunakan kepala desa dalam pembinaan generasi muda ialah pola komunikasi antarpersonal dan interpersonal yaitu pola komunikasi secara keterbukaan dan tatap muka.⁷³

4. Senantiasa menjadi teladan dan juga motivator para remaja untuk ikut serta dalam menciptakan hubungan yang harmonis di desa

Remaja ingin sekali di akui keberadaannya. Mereka akan terlihat lebih semangat apabila kegiatan yang mereka lakukan di apresiasi oleh orang lain salah satunya adalah di apresiasi oleh seorang pemimpin dimana mereka tinggal. Pemimpin dalam menggerakkan dan mempengaruhi bawahan, berusaha menjadikan dirinya panutan atau teladan bagi orang lain, sehingga bawahan akan mengikuti keteladanan tersebut. Peneladanan atau pemberian contoh bagi seorang pemimpin merupakan suatu yang mutlak harus dilakukan, yaitu melalui aspek positif dalam bentuk anjuran dan aspek negatif dalam bentuk larangan. Apabila hal ini telah dilakukan maka para bawahan akan terpengaruh untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh pemimpin.⁷⁴

Pemberian motivasi atau dorongan pada dasarnya setiap manusia apabila memasuki suatu organisasi, baik yang bersifat formal maupun non formal akan mempunyai motivasi yang baik terlepas bagaimana memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan hidup yang beraneka ragam baik kebutuhan yang bersifat material maupun kebutuhan psikologis. Salah satu contoh wujud motivasi adalah keikutsertaan dalam kegiatan dengan memberi apresiasi pada remaja sebagai wujud penghargaan.

⁷³ Nazmi Wiki Kartika, Muaz Tanjung, dan Elfi Yanti Ritonga, "Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai," t.t.

⁷⁴ Ely Sukmana Dan Hishnul Islamy, "Peranan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat" 4, No. 2 (T.T.).

5. Mengadakan sosialisasi pada remaja di balai desa tentang masa masa perkembangan remaja serta perubahan perubahan pada diri remaja.

Perkembangan dan perubahan pada remaja bukan hanya dalam hal lahir saja tetapi dalam hal batin juga. Jiwa yang ada pada diri seorang remaja tentu akan membawa arah kemana tindakan yang remaja akan ambil. Dengan adanya sosialisasi maupun seminar yang di lakukan setidaknya sudah ada gambaran gambaran yang akan di lalui oleh remaja. Perubahan serta perbedaan yang terjadi mesti diterima oleh remaja itu sendiri sebagai anugrah dari Allah SWT. dan jangan merasa bahwa diri ini paling benar. Dan secara tidak langsung sosialisasi ini akan mengsuggesti para remaja untuk menghindari hal hal yang dapat merugikan dirinya. Ditambah dengan pemahaman ilmu baru yang mungkin saja tidak diterima di tempat manapun contohnya sekolah.

6. Menetapkan peraturan yang khusus dibuat untuk kalangan remaja.

Semenjak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa Desa telah diberikan kewenangan untuk mengatur, mengurus dan bertanggungjawab untuk menyusun peraturan di Desa masing-masing sesuai dengan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal desa. Peraturan di Desa terdiri dari Peraturan Desa, Peraturan Bersama Kepala Desa dan Peraturan Kepala Desa yang merupakan pengaturan dari ketentuan peraturan dan perundangan yang berlaku (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa). Selain pengaturan tersebut, Pemerintah Desa dapat menetapkan keputusan yang merupak penetapan dari amanat peraturan dan perundangan yang berlaku. Dalam penyusunan peraturan di Desa harus diproses secara demokratis dan partisipatif, Kepala Desa dan BPD penyusunan peraturan di Desa tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi dan tidak boleh merugikan

kepentingan umum serta memperhatikan kaidah-kaidah penyusunan peraturan yang berlaku (Peraturan Bupati Sambas Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Penyusunan Peraturan di Desa).⁷⁵

E. Faktor kendala peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja

Factor kendala peratin dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja yaitu :

1. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan. Dengan adanya produktivitas dapat diketahui produktivitasnya menurun atau meningkat untuk selanjutnya pemerintah menentukan kebijakan yang tepat apabila produktivitasnya menurun atau sebaliknya memberikan penghargaan secara intensif. produktivitas dalam hal penguatan toleransi beragama dari pemerintahan daerah yang lemah tentunya akan menghambat ketercapaian yang diinginkan.

2. Kualitas Layanan .

Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja dalam organisasi publik. Ketika layanan public memiliki kualitas yang rendah maka public pun akan berpikir ulang untuk mengadakan berbagai permasalahan mereka kepada layanan public pada pemerintahan desa.

3. Responsivitas

Responsivitas pelayanan publik sangat diperlukan, karena sebagai bukti kemampuan organisasi pemerintahan untuk menyediakan apa yang menjadi tuntutan seluruh masyarakat.

⁷⁵ Tamrin Tamrin, Sri Sudono Saliro, Dan Hasiah Hasiah, "Teknik Penyusunan Peraturan Desa Dalam Rangka Penanganan Pelanggaran Oleh Anak Di Desa Tengguli," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (4 Januari 2022): 31–41, <https://doi.org/10.37567/Pkm.V2i1.993>.

Responsivitas birokrasi pemerintahan menjadi sangat dibutuhkan masyarakat. Ketika merespon dengan sangat lambat tentunya penyelesaian persoalan pun akan terlambat pula dan menjadi kn ini semakin kompleks permasalahannya dikarena dianggap tidak sigap.

Penjelasan diatas mengenai kendala yang dihadapi oleh pemimpin suatu daerah ketika menjalankan tugas nya. Selain itu untuk kendala dalam menguatkan nilai nilai toleransi antar umat beragama pada remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Fanatisme yang artinya bahwa menganggap kepercayaannya itulah yang paling benar dan bahkan menyatakan kepercayaan orang lain tidak benar. Sehingga dari sikap yang seperti ini akan memicu konflik sosia.
- b. Memaksa untuk masuk kepercayaannya dengan menjatuhkan kepercayaan orang lain.
- c. Sinkretisme adalah sikap menggabungkan antara akidah dan juga ibadah antar agama yang dikenal dengan toleransi kebebasan. Ini menjadi toleransi yang kebablasan yang justru akan berpotensi menimbulkan masalah.⁷⁶

Rendahnya Sikap Toleransi, Kepentingan Politik, dan Sikap Fanatisme dapat pula menjadi kendala terwujudnya sikap toleransi antar umat beragama.⁷⁷ Tidak jarang sesuatu yang tidak benar kevalidan nya dijadikan acuan bagi sebagian orang, karena mereka menganggap sesuatu yang belum jelas kebenarannya adalah data fakta. selain dari itu minimnya pengetahuan tentang aspek religius , serta minimnya jiwa sosial pada seseorang akan membuat sulitnya mewujudkan nilai nilai toleransi beragama.⁷⁸ Sebagian besar remaja masuk pada kategori identity diffusion atau defuse identitas, hal ini berarti masih banyak remaja yang

⁷⁶ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Vol.20, No. 2 (30 Desember 2020): Hal 179–92,

⁷⁷ Isdayanti, "Strategi Merawat Kerukunan Dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur."

⁷⁸ *Ibid* 315

belum mengambil tanggung jawab dalam membuat komitmen dan cenderung tidak berminat terhadap permasalahan sosial disekitarnya. Oleh karena itu perlu ada intervensi dari orang dewasa disekitarnya untuk mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang lebih matang dan memenuhi tugas perkembangan sebagai remaja. Dalam prosesnya tentu mereka perlu diberi perspektif yang beragam sehingga mereka juga dapat mengembangkan sikap toleransi beragama.⁷⁹

Memang masyarakat telah memahami sepenuhnya bahwa setiap manusia terlahir berbeda, baik secara fisik maupun non fisik, tetapi nalar kelompok belum bisa menerima realitas bahwa setiap individu atau kelompok tertentu memiliki keyakinan, budaya, adat, agama dan tata ritual yang berbeda.⁸⁰

Banyak yang mengalami permasalahan tersebut berasal dari kalangan remaja. Remaja yang notabennya dalam masa pencarian jati diri tentu akan menghadapi perbedaan-perbedaan dunia luar seperti bertemu dengan teman baru yang tentunya dari suku maupun agama yang berbeda. Labilnya anak remaja dicirikan dengan sulitnya pengendalian emosi dan sikap egois.

⁷⁹ Vinaya Untoro dan Maharani Ardi Putri, "Status Identitas dan Toleransi Beragama pada Remaja," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* Vol. 10, No. 1 (30 September 2019): Hal 46,

⁸⁰ Chairul Anwar, "Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21" Hal. 21

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press, T.T.
- Abror, Khusnul, Daeng Sani Ferdiansyah, Dan Tuti Handayani. “Gaya Komunikasi Kepala Desa Darmasari Periode 2018-2024 Dalam Mendapatkan Simpati Masyarakat,” T.T.
- Abror, Mhd. “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi.” *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, No. 2 (18 Desember 2020): 143–55. <https://doi.org/10.35961/Rsd.V1i2.174>.
- Azzahrah, Azka Aulia, Dan Dinie Anggraeni Dewi. “Toleransi Pada Warga Negara Di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa.” *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, No. 6 (1 Juni 2021): 173–78. <https://doi.org/10.56393/Decive.V1i6.229>.
- Fitriani, Shofiah. “Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, No. 2 (30 Desember 2020): 179–92. <https://doi.org/10.24042/Ajsk.V20i2.5489>.
- Hartanti, Desti Ratih. “Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Islam Pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun).” *Journal Analytica Islamica* 12, No. 1 (2 Juni 2023): 112. <https://doi.org/10.30829/Jai.V12i1.15747>.
- Hasan, Moch Sya’roni. “Internalisasi Nilai Toleransi Beragama.” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, No. 1 (22 April 2019): 79–111. <https://doi.org/10.52166/Dar>.
- Hasibuan, Desi Ayu. “Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kreativitas Remaja: Tinjauan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Meranti-Asahan.” . . *Vol.* 4, No. 1 (2023).
- Hizbun Al-Faiyadh Bin Sulaiman Dan Fadhilah. “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy, Banda Aceh.” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, No. 1 (18 Januari 2022): 46–56. <https://doi.org/10.22373/Jrpm.V2i1.1005>.

- Isdayanti, Eva. "Strategi Merawat Kerukunan Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur," 2020.
- Jannah, Miftahul. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, No. 1 (8 Agustus 2017).
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.
- Kartika, Nazmi Wiki, Muaz Tanjung, Dan Elfi Yanti Ritonga. "Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai," T.T.
- Kunci, Kata. "Juvenile Character Building Through Life Skills." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2015.
- Kuswanto, Cahniyo Wijaya, Heny Wulandari, Dan Hanifah Samara. "Life Skill Sebagai Sarana Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pesona Paud* 10, No. 1 (13 Juni 2023): 55. <https://doi.org/10.24036/121175>.
- Lumintang, Juliana, Dan Evelin J R Kawung. "Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat" 12, No. 2 (2019).
- Mahmud, Muhammad. "Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam." *Forum Paedagogik* 12, No. 1 (4 Juni 2021): 51–62.
<https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3421>.
- Maria, Anly, Dan Elda Nurdiani. "Praktek Penanaman Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Lingkungan Masyarakat Multikultural Rw 04 Kelurahan Ciwalen Garut Perspektif Ilmu Pendidikan Islam" 01, No. 01 (2022).
- Muharam, Ricky Santoso. "Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo." *Jurnal Ham* 11, No. 2 (28 Agustus 2020): 269.
<https://doi.org/10.30641/Ham.2020.11.269-283>.
- Napilah, Prida. "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Sepanjang Hayat Di Masyarakat Lokal Bandung Barat" 11, No. 01 (1

- Februari 2022): 697–720.
<https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2176>.
- Ramli, Ramli. “Tugas, Kewenangan, Hak, Dan Kewajiban Kepala Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.” *Jihad : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi* 2, No. 2 (6 September 2020).
<https://doi.org/10.58258/Jihad.V2i2.1677>.
- Rukanda, Nandang, Sri Nurhayati, Dan Ganda Ganda. “Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, No. 2 (8 Mei 2020): 144. <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V3i2.4151>.
- Subekti, Nyaindah Muntyas, Dhita Kris Prasetyanti, Dan Anis Nikmatul Nikmah. “Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja” 1 (2020).
- Sukmana, Ely, Dan Hishnul Islamy. “Peranan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat” 4, No. 2 (T.T.).
- Tamrin, Tamrin, Sri Sudono Saliro, Dan Hasiah Hasiah. “Teknik Penyusunan Peraturan Desa Dalam Rangka Penanganan Pelanggaran Oleh Anak Di Desa Tengguli.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (4 Januari 2022): 31–41. <https://doi.org/10.37567/Pkm.V2i1.993>.
- Untoro, Vinaya, Dan Maharani Ardi Putri. “Status Identitas Dan Toleransi Beragama Pada Remaja.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 10, No. 1 (30 September 2019): 46–59. <https://doi.org/10.26740/Jpitt.V10n1.P46-59>.
- Zahra, Novina Sabila, Dan Andi Ramdhan Al-Qadri. “Konsep Toleransi Beragama Pada Remaja Suku Bugis Makassar.” *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 5, No. 1 (17 Mei 2022): 23–34. <https://doi.org/10.15575/Jpib.V5i1.12330>.